

**IKHTIAR, DOA, DAN TAWAKAL
DALAM FILM “RUDY HABIBIE”
(Analisis Semiotik Roland Barthes)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Muhammad Syafiuddin

1401026082

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Syafiuddin
NIM : 1401026082
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/Televisi Dakwah
Judul : Ikhtiar, Doa, dan Tawakal dalam Film Rudy Habibie
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dr. H. Ilyak Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Nilnan Nikmah, M.S.I
NIP. 19800202 200901 2 003

SKRIPSI
IKHTIAR, DOA, DAN TAWAKAL DALAM FILM "RUDY HABIBIE"
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

Disusun oleh:
Muhammad Syafiuddin
1401026082

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 02 Juli 2019 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001
Penguji III

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001
Penguji IV

Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 19760505 201101 2 007

Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Pembimbing II

Nilnan Ni'mah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tanggal 18 Juli 2019



Dr. H. Syafiuddin Pimav, Lc., M.Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2019



Munammad Syafuddin

NIM: 1401026082

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul **“Ikhtiar, Doa, dan Tawakal dalam Film “Rudy Habibie” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”** dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman *jahiliyah* sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay Lc. MAg. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINWalisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Sholihati, MA. selaku Kepala Jurusan (Kajur) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang telah memberikan ilmu, pengarahan, serta waktu dan tenaga untuk penulis dan juga teman-teman mahasiswa KPI.

4. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing satu penulis. Tidak hanya membimbing dalam hal penyusunan skripsi, tetapi juga membimbing dalam hal perjuangan dan kesabaran dalam menempuh perkuliahan sejak semester pertama. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menjaga beliau.
5. Nilnan Nikmah, M.S.I. selaku Sekertaris Jurusan (Sekjur) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus dosen pembimbing dua penulis. Banyak hal yang telah penulis terima dari beliau, bimbingan, pengarahan, dan juga kemudahan dalam penyelesaian penulisan ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menjaga beliau.
6. Segenap dosen dan *civitas academica* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dari awal penulis masuk ke universitas ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Bapak Ali Mahmudi dan Ibu Siti Shofiyatin. Kedua orang tua saya yang selalu sabar mendidik, membimbing, dan menyayangi saya sepenuh hati dari lahir hingga kini bahkan sampai nanti. Orang tua yang selalu menjadi motivasi untuk selalu maju. Memberikan materi, waktu, dan tenaga dengan tidak mengharap imbalan sedikit pun. Ucapan terima kasih mungkin tidak akan pernah cukup.

8. Kakak dan adik saya. Nailiyatus Sa'diyah dan Muhammad Fajrul Falah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi tiada henti.
9. Abah Syaifuddin Zuhri S.Pd.I dan Umi Nur Hidayah S.Pd.I pengasuh Ponpes Hidayatul Qulub Ngaliyan Semarang yang menjadi orang tua kedua penulis selama belajar di UIN Walisongo yang selalu penulis harapkan *dawuh*, bimbingan, perhatian, dan doanya.
10. Keluarga besar HMJ KPI UIN Walisongo yang menemani perjuangan penulis dalam berproses dan mengabdikan untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
11. Sahabat/sahabati keluarga besar PMII Rayon Dakwah adik-adik dan senior yang memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang tidak penulis dapatkan di bangku perkuliahan.
12. Punggawa DEMA UIN Walisongo 2018 Kabinet Sinergi Karya. Terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa. Kalian adalah orang-orang hebat.
13. Teman-teman kelas KPI C 2014, terimakasih atas senyum tawa kebahagiaan dan kehangatan persahabatan semoga yang belum lulus segera dipermudah dalam menyelesaikan skripsi dan kuliahnya
14. Santri-santri Ponpes Hidayatul Qulub. Mas Faris, Warjono, Hanif, Ulil, Fudin, Wicak, Muhtar, Iqbal, Rozak dan masih banyak lagi yang terus memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.

15. Seinendan Brothers. Andi, Haidar, Rosyid, Manarul, Miftah, Bambang, Faizall, Ali Azizi, Ali Imron, Prabowo, Kholil, Ridho, Fikro, Rofiq, Bung Chis, dan Bram. Sahabat yang bahkan seperti keluarga penulis di Semarang, yang selalu menemani penulis dalam susah ataupun senang, tempat berbagi keluh kesah.
16. Penghuni Kantor Omah Karya Semarang. Fahmi, Amin, Ulil, Lihin, Nabil, Erwin, Agus, Nabil, Bangor, Fatah. Teman berbagi dan berdiskusi, sukses selalu untuk kita semua
17. Ismi Nur Azizah. Putri dari guru penulis yang selalu menemani penulis, menjadi tempat bercerita penulis, menjadi tempat berbagi rasa senang maupun sedih, yang selalu membantu penulis ketika sulit, selalu memberikan penulis motivasi untuk tetap kuat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah hadir dalam kehidupan penulis.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan rasa terimakasih, kecuali doa, “*Jazakumullah Khairan Katsiran*”.

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kekurangan dan kesalahan., baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan kesalahan datangnya dari diri penulis sendiri. Hanya kepada Allah kita memohon ampunan.

Semarang, 19 Juni 2019

Penulis,

Muhammad Syafiuddin

NIM: 1401026082

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ali Mahmudi dan Ibu Siti Shofiyatin. serta kakak dan adik tercinta dan terkasih yang selalu memberi kasih sayangnya, do'a dan semangat serta memotivasi dalam hidupku khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh Keluarga Bani Maksum yang selalu member semangat dan doa terbaik untuk penulis
3. Teman-temanku senasib dan seperjuangan. Dan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka dan duka.

MOTTO

لِلرَّفْعِ وَالنَّصَبِ وَجَرِّ نَا صَلَاحٌ # كَاعْرِفْ بِنَا فَإِنَّا نِلْنَا الْمِنَحَ

Jadilah seperti *dhamir muttashil -na* yang teguh pendirian dan pemahaman meski dalam keadaan apa pun. Tidak terpengaruh oleh perubahan dan pengaruh aliran-aliran lain.

ABSTRAK

Film seringkali mengadopsi kehidupan masyarakat dari aspek geografis, sosial budaya, agama, moral, etika bahkan kehidupan politik juga menjadi inspirasi pesan dalam pemilihan tema film. Meskipun tidak semua film berangkat dari kisah nyata, tetapi jalan ceritanya tidak pernah jauh dari kehidupan masyarakat yang dibuat seolah-olah seperti kisah nyata. Salah satu film yang berangkat dari kisah nyata adalah film “Rudy Habibie” karya Hanung Bramantyo. Film ini diangkat dari kisah nyata yang telah dijadikan novel terlebih dahulu sebelum diangkat ke layar lebar. Film “Rudy Habibie” menceritakan biografi tokoh Presiden RI ke-3 yaitu B.J Habibie semasa kuliah di Jerman. Sutradara terkenal Hanung Bramantyo melihat sosok Habibie dengan prestasi dan karakternya dapat dijadikan panutan.

Sehingga penulis mengambil rumusan masalah : apa makna ikhtiar, doa, dan tawakal dalam film “Rudy Habibie”?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Bathes.

Hasil yang diperoleh peneliti berkaitan dengan makna ikhtiar, doa, dan tawakal dalam film “Rudy Habibie” ini yaitu : a) Ikhtiar dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal berupa dialog dan monolog serta penanda non verbal berupa gambar *scene* ditemukan dalam film “Rudy Habibie” meliputi : rajin belajar dan berlatih serta pantang menyerah. b) Doa dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal berupa dialog dan monolog serta penanda non verbal berupa gambar *scene* ditemukan dalam film “Rudy Habibie” meliputi : berdoa setelah sholat, berdoa dimanapun berada, dan berdoa untuk untuk memohon petunjuk. c) Tawakal dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal berupa dialog dan monolog serta penanda non verbal berupa gambar *scene* ditemukan dalam film “Rudy Habibie” meliputi : Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin dan Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun. Film “Rudy Habibie” dapat menggugah semangat para pemuda untuk tidak berputus asa dan bersungguh-sungguh, semua akan terwujud jika ikhtiar, doa, dan tawakal berjalan beriringan.

Kata kunci : ikhtiar, doa, tawakal, semiotik, film “Rudy Habibie”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	10
2. Definisi Konseptual	12
3. Sumber dan Jenis Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data	
.....	16

G. Sistematika Penulisan	20
BAB II IKHTIAR, DOA, TAWAKAL, DAN FILM.....	25
A. Kajian Tentang Ikhtiar	25
1. Pengertian Ikhtiar	25
2. Bentuk Ikhtiar	27
a) Bekerja Keras	27
b) Pantang Menyerah.....	29
c) Tanggung Jawab	32
d) Rajin Berlatih dan Belajar	33
B. Kajian Tentang Doa	33
1. Pengertian Doa	33
2. Anjuran Berdoa.....	35
3. Adab Berdoa dalam Islam	38
C. Kajian Tentang Tawakal	40
1. Pengertian Tawakal	40
2. Jenis dan Macam Tawakal.....	42
3. Tingkatan Tawakal	45
D. Kajian Tentang Film	47
1. Pengertian Film.....	47
2. Jenis dan Genre Film	53
 BAB III PROFIL, SINOPSIS, DAN <i>CAPTURE</i> FILM	
RUDY HABIBIE	59
A. Profil Film “Rudy Habibie”	59

B. Sinopsis Film “Rudy Habibie”	63
C. <i>Scene</i> Film “Rudy Habibie”	66
BAB IV ANALISIS MAKNA IKHTIAR, DOA,	
DAN TAWAKAL	79
A. Ikhtiar	80
1. Rajin Belajar dan Berlatih	80
2. Pantang Menyerah	83
B. Doa	86
1. Berdoa Setelah Sholat.....	86
2. Berdoa di Manapun Berada	89
3. Berdoa Untuk Memohon Petunjuk	92
C. Tawakal	95
1. Menyerahkan Segala Urusan Setelah Berusaha	
Maksimal	95
2. Memiliki Rasa Tenang dan Tentram dalam Kondisi	
Apapun.....	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	99
B. Saran	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta tanda Roland Barthes.....	19
Tabel 2 Tim Film “Rudy Habibie”	61
Tabel 3 Daftar aktor dan aktris	62
Tabel 4 <i>Sound Effect</i> di ruang ujian.....	67
Tabel 5 Dialog Rudy membagikan brosur seminar pembangunan dalam keadaan sakit.....	69
Tabel 6 Dialog Rudy sholat dan berdoa di kolong tangga.....	71
Tabel 7 Monolog Rudy berdoa di dalam gereja	73
Tabel 8 Monolog Rudy menangis saat berdoa dalam sholat untuk meminta petunjuk.....	75
Tabel 9 Dialog Rudy dirawat di rumah sakit karena penyakit TBC Tulang	76
Tabel 10 <i>Sound Effect</i> Rudy berpisah dengan Iлона di stasiun	78
Tabel 11 penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 23	80
Tabel 12 penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 63	83
Tabel 13 penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 13	86

Tabel 14 penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 20	61
Tabel 15 penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 56	101
Tabel 16 penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 66	95
Tabel 17 penanda dan petanda dalam <i>scene</i> 85	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Rudy Habibie.....	60
Gambar 2 Rudy mengerjakan soal ujian di ruang ujian.....	67
Gambar 3 Rudy membagikan brosur seminar pembangunan dalam keadaan sakit	68
Gambar 4 Rudy sholat dan berdoa di kolong tangga.....	70
Gambar 5 Rudy berdoa di dalam gereja	72
Gambar 6 Rudy menangis saat berdoa dalam sholat untuk meminta.....	74
Gambar 7 Rudy dirawat di rumah sakit karena penyakit TBC Tulang	75
Gambar 8 Rudy berpisah dengan Ilona di Stasiun.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan paling sempurna selalu menginginkan kesuksesan dalam hidup. Kehidupan yang mapan dengan tercukupya harta, ketenangan dalam berumah tangga, dan kesehatan keluarga. Banyak hal yang dilakukan manusia untuk mencapai kesuksesan tersebut, berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan.

Manusia sering dibenturkan dengan permasalahan yang cukup berat hingga dia merasa gagal dan berputus asa. Sifat putus asa juga dapat membawa kepada tindakan kriminal seperti Kasus pembunuhan seorang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang bernama Dra. Hj. Nurain Lubis yang dilakukan mahasiswa bimbingannya karena merasa frustrasi dan putus asa saat proses bimbingan skripsi dengan dosen tersebut. (<https://regional.kompas.com/read/2016/05/02/18381311/Cekcok.soal.Skripsi.Mahasiswa.Bunuh.Dosennya>) hal ini menunjukkan lemahnya iman seseorang dan kurangnya pemahaman ajaran Islam dalam menghadapi permasalahan

kehidupan. Islam melarang untuk berputus asa karena Allah menjanjikan memberi imbalan sesuai perbuatan mahluknya.

Kegagalan bisa dialami siapapun, anak kecil, pemuda, dewasa, laki-laki ataupun perempuan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi dinamika kehidupan manusia terus berkembang dan semakin kompleks. Berkembangnya zaman yang seharusnya mampu memberikan peningkatan taraf hidup masyarakat di dunia yang berarti juga terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan bagi mereka dalam kenyataannya belum mampu mewujudkan kebahagiaan hakiki. Namun masih ada manusia yang mengambil tindakan melanggar ketentuan Tuhan akibat dari kegagalan.

Islam mengenal istilah ikhtiar yang diartikan dengan kebebasan dan kemerdekaan manusia dalam memilih dan menentukan perbuatannya (Nasution,1992:410). Ikhtiar juga diartikan berusaha karena pada hakikatnya orang yang berusaha berarti memilih. Secara pemaknaan umum ikhtiar adalah usaha. Bagi umat Islam yang memiliki keimanan kepada Tuhannya dalam berusaha tak semena mena hanya mengandalkan usaha sendiri tanpa meminta pertolongan kepada zat yang menciptakannya.

Islam menempatkan ikhtiar beriringan dengan doa. Menurut Ibnu Athoillah berdoa kepada Allah dalam kondisi apapun baik dalam ikhtiar menghadapi masalah yang signifikan maupun tidak, dalam kondisi berhajat maupun dalam kondisi cukup, sebagai bentuk kehambaan kita sebagai makhluk-Nya. (<http://www.nu.or.id/post/read/84564/hakikat-doa-bagi-para-wali-allah-menurut-ibnu-athailah>). Pengertian doa adalah permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan (Dahlan, 2001: 276). Dalam tahapan kesuksesan Tuhan juga mempunyai peran yang besar, seperti pepatah yang mengucapkan “ manusia hanya berencana, Tuhan yang menentukan” dalam konteks ini bukan berarti manusia hanya merencanakan namun tidak melakukan usaha dan doa sama sekali, tapi setelah usaha dan doa dilakukan dengan maksimal, hasil akhir Allah yang menentukan. Allah memberi janji untuk mengabulkan semua doa makhluknya yang bertakwa. Dalam penantian pengabulan doa umat muslim dianjurkan untuk bertawakal setelah berusaha dan berdoa. Tawakal merupakan manifestasi keyakinan di dalam hati yang memberi motivasi kepada manusia dengan kuat untuk

menggantungkan harapan kepada Allah SWT dan menjadi ukur tingkat keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Bertawakal kepada Allah SWT menjadikan manusia lebih siap untuk menerima kenyataan. Manusia yang tidak tawakal, mungkin akan sangat kecewa dan bahkan mengalami stres berat ketika usaha dan doanya tidak atau belum terkabul. Sebagian dari mereka bahkan ada yang menyalahkan Tuhan dengan menuduh Tuhan tidak adil. Sebaliknya, manusia yang bertawakal akan bersabar menerimanya dan melakukan introspeksi diri dengan tetap berusaha dan berdoa secara istiqamah. Mereka tidak akan putus asa karena menyadari sepenuhnya bahwa Allah-lah Yang Maha Tahu kapan sebaiknya usaha dan doanya akan terkabul. Ketika usaha dan doanya telah terkabul, manusia akan bersyukur karena menyadari sepenuhnya keberhasilan itu berasal dari Allah SWT. (<http://www.nu.or.id/post/read/82082/trilogi-usaha-doa-dan-tawakal>)

Peneliti menemukan kesesuaian pembahasan diatas dengan film “Rudy Habibie”. Film sendiri seringkali mengadopsi kehidupan masyarakat dari aspek geografis, sosial budaya, agama, moral, etika bahkan kehidupan politik juga menjadi inspirasi pesan dalam pemilihan tema film. Meskipun tidak semua film berangkat dari kisah nyata, tetapi jalan ceritanya tidak pernah jauh dari

kehidupan masyarakat yang dibuat seolah-olah seperti kisah nyata. Salah satu film yang berangkat dari kisah nyata adalah film “Rudy Habibie” karya Hanung Bramantyo. Film ini diangkat dari kisah nyata yang telah dijadikan novel terlebih dahulu sebelum diangkat ke layar lebar. Film “Rudy Habibie” menceritakan biografi tokoh Presiden RI ke-3 yaitu B.J Habibie semasa kuliah di Jerman. Sutradara terkenal Hanung Bramantyo melihat sosok Habibie dengan prestasi dan karakternya dapat dijadikan panutan. Perjuangan dalam menyelesaikan kuliah di Jerman dengan berbagai rintangan hidup dapat dihadapi dengan mengamalkan ikhtiar, doa, dan tawakal.

Beberapa prestasi diraih oleh film “Rudy Habibie” diantaranya dalam 57th Asia Pacific Film Festival mendapat dua penghargaan sekaligus yakni, best actor dan best music director (<https://m.jpnn.com/news/Rudy-habibie-sabet-penghargaan-internasional-produser-mulai-bicara-oscar>) Film “Rudy Habibie” menjadikan Negara Jerman sebagai tempat utama dalam proses pengambilan gambar. Menurut Hanung dalam akun Instagramnya @hanungbramantyo proses pembuatan film “Rudy Habibie” menjadi headline di koran Kota Gorlitz. Film “Rudy Habibie” dapat menggugah semangat para pemuda untuk tidak berputus asa dan bersungguh-sungguh, semua akan terwujud jika ikhtiar, doa, dan tawakal berjalan

beriringan. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Ikhtiar, Doa dan Tawakal dalam Film “Rudy Habibie” (Analisis Semiotik Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, permasalahan yang dikaji penulis adalah apa makna ikhtiar, doa, dan tawakal dalam film “Rudy Habibie”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna ikhtiar, doa, dan tawakal yang terdapat dalam film “Rudy Habibie”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan khasanah keilmuan komunikasi dan penyiaran islam khususnya kajian media massa yang meneliti tentang pesan dakwah dalam media film.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan mendapatkan deskripsi dari makna ikhtiar, doa, dan tawakal dalam film “Rudy Habibie”.
- 2) Menjadi bahan masukan bagi dunia perfilman untuk meningkatkan kualitas film.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan acuan pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai komparasi akan keotentikan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Ikhtiar dan Doa dalam film “Moga Bunda disayang Allah” oleh Siti Mutmainah (2015). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai ikhtiar dan doa dalam film Moga Bunda Disayang Allah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Dengan subyek penelitian film moga bunda disayang Allah dan obyek penelitiannya adalah nilai ikhtiar dan doa yang ditampilkan dalam adegan-adegan film dan sekaligus sebagai unit analisisnya. Hasil penelitian ini detemukan beberapa bentuk ikhtiar dan doa yang meliputi tidak putus asa, bekerja keras, yakin, rajin

berlatih, dan belajar, tanggung jawab, berdoa disertai usaha, dan berdoa dengan bahasa yang sederhana.

Kedua, Nilai Kepemimpinan Islami dalam film “Rudy Habibie” oleh Ally Sugiarti (2017). Dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan nilai kepemimpinan secara islami. Menggunakan film “Rudy Habibie” sebagai subyeknya dan obyeknya adalah nilai kepemimpinan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan analisis semiotik Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam film “Rudy Habibie” terdapat makna kepemimpinan islami yang diperankan oleh Reza Rahadian sebagai Rudy melalui, ketegasan keibawaan dan sikap memimpin yang baik.

Ketiga, Konsep Tawakal Dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya’rawi Dan Tafsir Al-Azhar) oleh Moh Fathi Yakan Bin Zakaria (2015). Penelitian ini bertujuan menjelaskan makna tawakal yang terkandung dalam dalil Al-Qur’an dengan menggunakan subyek penelitian Tafsir As-Sya’rawi dan Tafsir Al-Azhar. Hasil penelitian tersebut, ada beberapa nilai dalam tawakal yaitu sabar dan syukur. Dengan kesimpulan tawakal adalah ibadah hati dengan menyerahkan kepada Allah SWT segala keputusan setelah berusaha dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh, bergantung dan percaya hanya kepada

Allah karena Dia yang mampu menguruskan segala urusan hamba-hamba-Nya.

Keempat, Pesan Moral Dalam Film “Rudy Habibie” oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai (2017). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan moral dalam film “Rudy Habibie”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, mengambil subjek yang difokuskan kepada Tokoh Rudy. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pesan moral di dalam film “Rudy Habibie” ini adalah : Pertama, melihat hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, melihat hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, melihat hubungan manusia dengan lingkungan sosial.

Kelima, Representasi Nasionalisme Dalam Film “Rudy Habibie” Karya Hanung Bramantyo oleh Hasim Ashari (2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan Kuadran Simulakra. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk nasionalisme dan bagaimana representasi nilai nasionalisme yang terkandung dalam film “Rudy Habibie”. Hasil film ini menunjukkan bahwa dalam film “Rudy Habibie” terdapat nilai nasionalisme atau cinta tanah air yang direpresentasikan melalui adegan-adegan

saling menguatkan dan saling tolong menolong antar manusia.

Jika dibaca dengan seksama, terdapat beberapa kesesuaian dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas. Dari segi pembahasan yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu tentang nilai-nilai ikhtiar, do'a, dan tawakal. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan obyek penelitian yaitu obyek film. Metode yang digunakan juga memiliki beberapa persamaan yaitu dengan metode kualitatif menggunakan analisa semiotik Roland Barthes. Perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, Meskipun terdapat beberapa kesamaan, namun penelitian ini bukan merupakan *plagiasi* dari penelitian-penelitian terdahulu. Kenyataan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbedanya objek dan subyek analisis yang akan peneliti gunakan dalam menunjang keberhasilan penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:15). Sedangkan Yahya (2010:10) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilihat dari sisi sifatnya berbentuk deskriptif, bila dilihat dari sisi tugasnya adalah memahami makna dibalik fakta.

Penulis memilih pendekatan penelitian analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).

Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonsitusi sistem terstruktur dari tanda (Kurniawan, 2001:53).

2. Definisi konseptual

Guna menghindari kesalahan pemahaman dan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

a. Ikhtiar

Arti kata ikhtiar adalah memilih dari suku bahasa arab *ikhtara- yakhtaru*. Ikhtiar secara umum bermakna berusaha karena pada hakikatnya orang yang berusaha berarti memilih.

Adapun menurut istilah, berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan, ikhtiar juga dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis memfokuskan bentuk ikhtiar dalam penelitian ini dengan empat indikator berikut :

1. Rajin berlatih dan belajar
2. Tanggung Jawab
3. Pantang menyerah
4. Bekerja keras

b. Doa

Doa merupakan suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan dari pihak yang memiliki kedudukan rendah (manusia) kepada dzat yang maha tinggi (Agung) yaitu Allah SWT melalui lisan atau hati, dengan menggunakan kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus sebagaimana yang tertulis pada Al-Qur'an, Sunnah ataupun keteladanan para sahabat Rasulullah SAW dan orang-orang yang saleh.

Penulis memfokuskan bentuk doa dalam penelitian ini dengan dua indikator berikut :

1. Beribadah kepada Allah
2. Memohon bantuan dan pertolongan kepada Allah

c. Tawakal

Secara bahasa tawakal diambil dari Bahasa Arab *at-Tawakkul* dari akar kata *wakala* yang berarti lemah. Adapun *at-Tawakkul* berarti menyerahkan atau mewakilkan. (Ibnu Manzhur, 2003:185).

Penulis memfokuskan bentuk ikhtiar dalam penelitian ini dengan empat indikator berikut :

1. Penyerahan diri
2. Mewakilkan diri
3. Bersandar dalam segala urusan kepada Allah
4. Membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah

d. Film “Rudy Habibie”

Film “Rudy Habibie” disutradarai oleh Hanung Bramantyo film dan tayang dibioskop pada 30 Juni 2016. Penelitian hanya memfokuskan pengkajian makna ikhtiar, doa, dan tawakal yang diperankan oleh pemeran utama yaitu tokoh Habibie yang diperankan oleh Reza Rahadian.

3. Sumber dan jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu data primer dan data skunder :

a) Data primer

Data primer data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya (Siswanto, 2012 : 56). Data primer dalam penelitian ini adalah file video Film “Rudy Habibie” dengan durasi 142 menit yang penulis dapatkan dengan mengunduh di situs internet.

b) Data sekunder

Data skunder adalah data penunjang. Data ini sifatnya komplementer, sebagai penunjang agar analisa lebih matang dan akurat (Nawawi, 1995:80) data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, karya ilmiah, internet dan sumber lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditentukan (Sugiyono,2013:308). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah film “Rudy Habibie”, buku-buku literatur dan sumber internet yang bertujuan mendapatkan data tentang implementasi ikhtiar, doa dan tawakal dalam film “Rudy Habibie”.

5. Teknik analisis data

Penulis menggunakan analisis model Roland Barthes yang menggunakan dua tahap signifikan dalam melakukan penganalisaan terhadap benda. Roland Barthes dalam melakukan kajian terhadap tanda menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut. Tahap pertama tahap signifikasi denotasi, dalam tahapan ini hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna paling nyata dengan tanda. Sedangkan dalam tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini akan terjadi jika si penafsir akan

bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada (Sobur, 2003:128). Konotasi memiliki nilai yang subyektif atau intersubyektif, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap dua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah semiotika tingkat dua, teori mitos dikembangkan Barthes untuk melakukan kritik atas ideologi budaya massa (atau budaya media). Namun, sudah bukan menjadi persoalan baru bahwa setiap metode pasti memiliki kelemahan tidak terkecuali pada metode dengan pendekatan semiotik juga terdapat kelemahan yang sangat berhubungan erat dengan peneliti sendiri. Sedikitnya ada dua kelemahan tersebut, yaitu pertama semiotik sangat tergantung pada kemampuan analisis individual dan kedua pendekatan semiotik membuat peneliti hanya menangkap makna-makna yang dikonstruksikan dari sekian banyak pesan yang ada. (Thwaites, dkk, 2011:96).

Dalam definisi lain, penanda (*signifier*) adalah citraan atau kesan mental dari sesuatu yang bersifat verbal atau visual, seperti suara, tulisan atau tanda. Sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep abstrak atau makna yang dihasilkan oleh tanda.

Yasraf mengemukakan bahwa denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan. Sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi (Piliang, 2003:20).

Adapun langkah-langkah untuk menganalisa tanda bekerja dalam penelitian ini adalah langkah-langkah analisa berdasarkan peta Roland Barthes. (Cobley dan Janz, 1999:51).

Tabel 1 Peta Tanda Roland Barthes

1. SIGNIFIER (PENANDA)	2. SIGNIFIED (PETANDA)	
3. DENOTATIVE SIGN (TANDA DENOTATIF)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Dari peta tersebut diatas terlihat jelas bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, misalnya : jika kita melihat gambar hewan singa secara makna denotasi adalah spesies hewan yang hidup di hutan

yang sering memenangkan pertarungan melawan mangsanya sedangkan secara konotasi “singa” bermakna seperti penguasa, harga diri, kegarangan, dan keberanian. (Sobur, 2003:123).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes, dimana dirasa cocok dengan penelitian sebuah film dengan Pemaknaan dua tahap denotasi dan konotasi yang digunakan oleh Roland Barthes dalam teori semiotiknya, Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya yaitu semiotik makro, dimana Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatar belakangi munculnya makna tersebut. Dengan demikian makna dalam tataran mitos dapat diungkap sesuai dengan keunggulan semiotik Roland Barthes yang terkenal dengan elemen mitosnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun dengan sistematika yang mengacu pada sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan skripsi di UIN Walisongo Semarang Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini.

1. Bagian Awal

Skripsi ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembahasan, halaman persembahan, tujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang akan dijadikan sebagai bahan acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data) dan sistematika penulisan.

Bab II : Ikhtiar, Doa, Tawakal dan Film

Bab ini berisi kerangka teori yang memuat kajian ikhtiar, doa, tawakal dan film. Kajian mengenai ikhtiar meliputi pengertian ikhtiar dan bentuk ikhtiar, Kajian mengenai doa meliputi

pengertian doa, anjuran berdoa dan adab berdoa menurut islam. Kajian tawakal meliputi pengertian tawakal, macam macam tawakal, tingkatan tawakal, dan aspek tawakal. Gambaran mengenai film meliputi pengertian film, sejarah film, jenis jenis film, unsur-unsur film serta film sebagai media dakwah.

Bab III : Profil, Sinopsis, dan *Scene* Film “Rudy Habibie”

Bab ini berisi deskripsi film “Rudy Habibie” yang meliputi: latar belakang film “Rudy Habibie”, sinopsis film “Rudy Habibie”, dan *scene* bentuk ikhtiar, doa dan tawakal dalam film “Rudy Habibie”.

Bab IV : Analisis makna ikhtiar, doa, dan tawakal dalam film “Rudy Habibie” dengan semiotika Roland Barthes.

Menganalisis makna ikhtiar, doa, dan tawakal menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dari data yang berupa potongan-potongan

adegan dalam tayangan yang peneliti jadikan foto.

Bab IV : Penutup

Bab ini berisi penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

IKHTIAR, DOA, TAWAKAL, DAN FILM

A. Kajian Tentang Ikhtiar

1. Pengertian Ikhtiar

Menurut istilah bahasa kata ikhtiar berasal dari bahasa arab yaitu *ikhtara* – *yakhtaru* yang artinya memilih, satu akar dengan kata “*khair*” dengan demikian ikhtiar berarti memilih mana yang lebih baik diantara yang ada. Sedangkan menurut istilah Teologi (Ilmu Kalam), ikhtiar diartikan dengan kebebasan dan kemerdekaan manusia dalam memilih dan menentukan perbuatannya (Nasution,1992:410) Ikhtiar juga diartikan berusaha karena pada hakikatnya orang yang berusaha berarti memilih. Dalil al-Qur’an yang mengandung perintah ikhtiar, baik yang berhubungan dengan perkara dunia maupun akhirat terdapat dalam surat Ar-Ra’d ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَ لَهُ
مِنَ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
 مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Depag,1994:199)

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, baik material, spiritual, kesehatan dan masa depannya agar tujuan hidupnya selamat sejahtera dunia dan akhirat. Ikhtiar juga dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya, tetapi bila usaha gagal hendaknya tidak berputus asa. Kegagalan dalam suatu usaha

antara lain disebabkan keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam manusia sendiri. Apabila gagal dalam suatu usaha, setiap muslim dianjurkan untuk bersabar karena orang yang sabar tidak akan gelisah dan berkeluh kesah atau berputus asa, agar ikhtiar atau usaha dapat berhasil dan sukses hendaknya melandasi usaha tersebut dengan niat ikhlas untuk mendapat ridha Allah dan mengikuti perintah Allah yang diiringi dengan doa yang tulus (Ropi dkk, 2012:59-61).

Islam melarang umat muslim untuk berputus asa dan menganjurkan untuk tetap berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Misalnya Allah memerintahkan untuk belajar. Belajar adalah ikhtiar untuk menghilangkan kebodohan. Allah tidak memerintahkan umat manusia menjadi pintar. Melainkan memerintahkan umat manusia untuk berikhtiar menjadi pintar.

2. Bentuk Ikhtiar

a. Bekerja Keras

Semangat berusaha dengan sepenuh hati harus ditanamkan pada diri manusia untuk mencapai tujuan hidup di dunia maupun akhirat. Manusia memiliki kesempatan yang diberikan oleh

Allah SWT untuk menjadi lebih baik dengan potensi fisik dan psikisnya. Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 06 yang artinya :

“Barangsiapa bekerja keras, maka sesungguhnya ia bekerja keras untuk dirinya sendiri, sungguh Allah itu maha kaya dari segala makhluk.”

Melalui kemampuan fisik dibantu atau tanpa kemampuan psikis yang tinggi, manusia dapat bekerja keras untuk berbuat kebaikan bagi dirinya sendiri (Nawawi,1993:164). Usaha yang keras tidak akan mengkhianati hasil yang ingin dicapai.

Manusia harus menggunakan potensi yang dimiliki untuk menghadapi masalah dalam hidup yaitu dengan ikhtiar. Ikhtiar dilakukan dengan maksimal dan bersungguh-sungguh agar tercapai suatu yang diharapkan. Allah berjanji akan merubah kondisi suatu hamba setelah hamba tersebut bersungguh-sungguh mengubah kondisinya menuju lebih baik dengan jalan ikhtiar. Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isro' ayat 19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ
 كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya : Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik. (Depag,1994:226)

Lafadz “*sa’aa*” secara bahasa bermakna berjalan dengan cepat. Namun juga dapat ditafsirkan dengan arti usaha yang sungguh-sungguh. Ayat tersebut menjelaskan dengan usaha yang sungguh sungguh niscaya Allah akan memberi imbalan atau balasan dari tujuan usaha hambanya.

b. Pantang Menyerah

Pantang menyerah terdiri dari dua kata yaitu pantang dan menyerah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah

berserah;pasrah;kita tidak mampu berbuat apa-apa selain dari-kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Pribadi pantang menyerah adalah sebutan bagi pribadi yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi dan menimpanya. Setiap kesuksesan besar pasti selalu didahului dengan kegagalan-kegagalan. Kegagalan pada hakikatnya bukanlah akhir dalam sebuah perjalanan, melainkan jebatan untuk melewati jalur tercepat menuju kesuksesan. Kegagalan pasti dialami oleh setiap orang, dan hal itu wajar dalam kehidupan, yang berbeda adalah bagaimana sikap setiap manusia dalam mempersiapkan kegagalan yang datang kepadanya antara memilih untuk pantang menyerah atau berputus asa. (Aziz,2007:169). Namun, sifat putus asa sangat dibenci oleh Allah. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 87 tentang larangan berputus asa :

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ
وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يَا أَيُّسُّ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ



Artinya : Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Depag,1994:196)

Ayat diatas menceritakan ketika Nabi Ya'qub menyuruh putra-putranya mencari Nabi Yusuf dan Benyamin dan menganjurkan untuk pantang menyerah dan tidak berputus asa dalam usaha mencari Nabi Yusuf. Kata *tahassasu* dari ayat tersebut terambil dari *fiil madli tahassasa* yang berasal dari kata *hiss* yang artinya indra. Namun tidak menggunakan kata *tajassasu* yang berarti mematai atau mencari keburukan sesuatu dengan sembunyi-sembunyi.

Kata *rauh* ada yang memahaminya dengan makna napas. Dan ditafsirkan dengan bentuk kesedihan yang menyempitkan dada dan

menyesakkan napas. Dari sini lapangnya dada diserupakan dengan hilangnya kesedihan dan tertanggulangnya masalah. Ada juga yang mengartikan kata *rauh* dengan makna istirahat dan tenang karena diambil dari kata *istirakhah*. Dari ayat ini seakan akan menyatakan jangan berputus asa dari ketenangan hati dan penyelesaian masalah yang datangnya dari Allah SWT.

Keputusan identik dengan kekufuran yang besar. Seseorang yang kekufurannya belum mencapai tingkat itu, dia biasanya tidak kehilangan harapan. Sebaliknya, semakin mantap keimanan seseorang semakin besar pula harapannya bahwa keputusan hanya layak dari manusia durhaka karena menganggap bahwa kenikmatan yang hilang tidak akan kembali lagi. Padahal, sesungguhnya kenikmatan yang diperoleh sebelumnya juga berkat anugrah Allah SWT. Allah dapat menghadirkan kembali apa yang telah lenyap bahkan menambahnya sehingga tidak ada keputusan bagi orang-orang yang beriman.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung

jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya (Djikowidagdo dkk.,1994:144). Maka dari itu tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Rajin Berlatih dan Belajar

Rajin berlatih berasal dari kata latih yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu (KBBI,1989:502). Dengan belajar manusia bisa hidup bermartabat dan membangun peradaban yang bersandikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Dalam Islam belajar adalah ibadah. “menuntut ilmu itu (belajar) wajib bagi muslim dan muslimah”. (HR. Muslim). Belajar itu bukan sekedar datang ke sekolah untuk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, melainkan juga berusaha mengembangkan pemikiran, pengetahuan, kepribadian, moralitas dan profesionalitas.

B. Kajian Tentang Doa

1. Pengertian Doa

Kata doa adalah mashdar dari kata *da'aa* yang berarti meminta, memohon, memanggil, memuji, dan sebagainya. Secara istilah, pada umumnya orang mengartikan doa dengan memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu. Sedangkan secara terminologi, doa adalah permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan (Dahlan, 1997: 276). Menurut Tebba (2004: 93), doa adalah permintaan atau permohonan, yaitu permohonan manusia kepada Allah untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat". dalam Al-Qur'an ada banyak kata doa dan memiliki pengertian (makna) yang bermacam.

Doa adalah suatu ibadah yang juga harus dilakukan oleh setiap muslim sebagai penyampaian, mengingat dan bersyukur kepada Allah. doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang. Di kalangan awam, doa muncul ketika mereka berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan fana kehancuran. Dalam

hal ini, doa merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, selanjutnya akan terpancar keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu pasti ada (Fajar, 2002:39).

2. Anjuran Berdoa

Pertama: dengan makna “’ibadat.” Seperti disebutkan dalam Al-Quran surat Yunus ayat 106:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ
فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim. (Depag,1994:176)

Maksud berdoa di dalam ayat ini, ialah “beribadat” (mengadakan penyembahan). Yakni janganlah kamu beribadah atau menyembah selain daripada Allah,

yaitu sesuatu yang tidak mampu memberikan manfaat kepadamu dan juga tidak mampu mendatangkan *madllarat* kepadamu. (Ash Shiddieqy, 1986 : 95).

Kedua: dengan makna “*istighatsah*” (memohon bantuan dan pertolongan). Seperti dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 23:


 وَأَدْعُوا شُهَدَاءَكُمْ

Artinya : Dan mendo'alah kamu (mintalah bantuan) kepada orang-orang yang dapat membantumu.(Depag,1994:5)

Maksud doa dalam ayat ini ialah “*istighatsah*” (meminta bantuan, atau pertolongan). Jadi, makna ayat ini, ialah: “Mintalah bantuan dan pertolongan dari orang-orang yang mungkin dapat membantu dan memberikan pertolongan kepada kepada kamu (Ash Shiddieqy, 1986: 96).

Ketiga: Dengan makna “permintaan” atau “permohonan”. Seperti dalam Al-Quran surat Al Mu'min ayat 60 :

أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴿٦﴾

Artinya: Mohonlah (mintalah) kamu kepadaKu, Aku perkenankan permohonan (permintaan) kamu itu.(Depag,1994:278)

Maksud dalam ayat ini Allah memerintahkan umat islam untuk senantiasa berdoa dan menjanjikan akan mengabulkan permintaan atau permohonan muslim yang berdoa.

Pembahasan doa dalam ilmu ushul fiqh dibahas dalam bab Amar. *amar* mengandung pengertian tuntutan (*thalab*). Dan sebuah tuntutan bisa bermakna *doa* atau *iltimas*. Jika antara pihak yang menuntut dengan yang dituntut memiliki kedudukan yang setara, maka disebut *iltimas*. Dan jika pihak yang menuntut lebih rendah kedudukannya maka disebut *doa*. (Al Utsaimin, 1999:124).

Bertitik tolak pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa doa merupakan suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan dari pihak yang memiliki kedudukan rendah (Manusia) kepada dzat yang maha tinggi (Agung) yaitu Allah SWT melalui lisan atau hati, dengan menggunakan kalimat-

kalimat atau pernyataan-pernyataan khusus sebagaimana yang tertulis pada Al-Qur'an, Sunnah ataupun keteladanan para sahabat Rasulullah SAW dan orang-orang yang saleh.

3. Adab Berdoa dalam Islam

Doa merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan Agama. Sebagaimana ibadah lain, Islam juga mengatur adab yang meliputi tatacara dan etika doa. Salah satunya adalah keterjagaan hati. Doa merupakan komunikasi langsung hamba dan Sang Pencipta. Tidak heran kalau sebagian ulama memaknai doa sebagai bentuk eskpresi kefaqiran atau kebutuhan hamba-Nya kepada Allah SWT.

Menurut Imam Nawawi (2003:372) dalam kitabnya *Al-Adzkarul Muntakhabah min Kalami Sayyidil Abrar* kitab yang mengadopsi intisari dari kitab *ihya ulumuddin* karya imam ghazali ini menjelaskan beberapa adab dalam berdoa dalam islam diantaranya :

- a. Menantikan waktu-waktu mulia seperti hari Arafah, bulan Ramadhan, hari Jumat, sepertiga terakhir dalam setiap malam, dan waktu sahur.
- b. Memanfaatkan kondisi-kondisi istimewa untuk berdoa seperti saat sujud, saat dua pasukan berhadap-hadapan siap tempur, ketika turun hujan, dan ketika iqamah shalat dan sesudahnya.
- c. Menghadap kiblat, mengangkat kedua tangan, dan mengusap wajah sesudah berdoa.
- d. Mengatur volume suara agar tidak terlalu keras tetapi juga tidak terlalu rendah.
- e. Menghindari kalimat bersajak dalam doa karena dikhawatirkan justru melewati batas dalam berdoa. Prinsipnya tidak berlebihan dalam penggunaan kata-kata saat berdoa.
- f. Berdoa dengan penuh ketundukkan, kekhusyukan, dan ketakutan kepada Allah SWT.
- g. Mantap hati dalam berdoa, meyakini pengabulan doa, dan menaruh harapan besar dalam berdoa. Sufyan bin Uyaynah mengatakan, sadar akan kondisi dirimu jangan sampai menghalangimu untuk berdoa kepada-Nya. Allah, kata Sufyan, tetap menerima permohonan Iblis yang tidak lain adalah makhluk-Nya yang paling buruk.
- h. Meminta terus menerus dalam berdoa.

- i. Membuka doa dengan lafal zikir. Kita dianjurkan untuk membuka doa dengan pujian dan shalawat. Demikian pula ketika mengakhiri doa.
- j. Taubat, mengembalikan benda-benda kepada mereka yang teraniaya, dan “menghadap” Allah SWT dengan cara mematuhi segala aturan agama. Pasal sepuluh ini yang sangat penting.

C. Kajian Tentang Tawakal

1. Pengertian Tawakal

Secara bahasa tawakal diambil dari Bahasa Arab *at-Tawakkul* dari akar kata *wakala* yang berarti lemah. Adapun *at-Tawakkul* berarti menyerahkan atau mewakilkan. (Manzhur, 2003:185). Tawakal adalah salah satu kata yang ada di dalam Al-Qur'an dan banyak disebutkan ialah kata 'tawakal'. Dalam kitab *Mu'jam al-Mufahros li Al-Fazh Al-Qur'an* menyatakan kalimat “tawakal” yang terhitung di dalam Al-Qur'an sebanyak 84 kali dalam 22 surat. Karena banyaknya pengulangan kalimat 'tawakal' dalam Al-Qur'an dan berada di tempat yang berbeda-beda membuat para mufassir berbeda pula dalam mengartikannya, dengan memandang kepada *shighoh*

dan *munasabah* ayat tersebut walaupun kalimat tersebut terletak pada ayat yang sama. Secara terminologi, berbagai definisi tawakal telah dikemukakan oleh ulama. Definisi tersebut antara lain:

- a) Imam Al-Ghazali mendefinisikan tawakal adalah sikap mengandalkan hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya. (Al-Ghazali, 1995:290).
- b) Yusuf Al-Qaradhawi menjelaskan pengertian tawakal dalam buku karangannya *Tawakal Jalan Menuju Keberhasilan Dan Kebahagiaan Hakiki*. Tawakal adalah memohon pertolongan. Sedangkan penyerahan diri secara totalitas adalah bentuk ibadah. (Al-Qaradhawi, 2004:5).
- c) Ibnu Athaillah Al-Sakandari menjelaskan tawakal adalah menyerahkan kendali kepada Allah dan bersandar dalam segala urusan kepada-Nya. (Al-Sakandari, 1997:52).
- d) Amin Syukur dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Islam* dengan singkat menjelaskan tawakal artinya memasrahkan diri kepada Allah. Dalam buku yang lain berjudul

Tasawuf Bagi Orang Awam beliau menjelaskan tawakal adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan segala keputusan hanya kepadanya (Syukur, 2000:15).

Tawakal dalam pengertian masyarakat awam sering diartikan dengan berserah diri yang lebih condong dengan pengertian berdiam tanpa kerja dan usaha menyerahkan segala urusan semata-mata kepada nasib dan keadaan yang ada. Namun implementasi tawakal yang sebenarnya yang diajarkan dalam Al Qur'an adalah bekerja keras dan berjuang untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian baru menyerahkan diri kepada Allah supaya tujuan itu tercapai berkat, rahmat dan inayahnya. (Ilyas, 2006:45).

2. Jenis dan Macam Tawakal

Tawakal dibagi menjadi dua jenis ditinjau dari sudut orang yang melakukan tawakal, yaitu : tawakal kepada Allah dan tawakal kepada selain Allah.

Pertama, Sikap tawakal kepada Allah menurut Abdullah Bin Umar Ad-Dumaji (2015:125-127) terdapat empat macam, yaitu

- a) Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri yang Istiqomah serta dituntun dengan petunjuk Allah, serta bertauhid kepada Allah secara murni, dan konsisten terhadap Agama Allah baik secara lahir maupun batin, tanpa ada usaha untuk memberi pengaruh kepada orang lain, artinya sikap tawakal itu hanya bertujuan memperbaiki dirinya sendiri tanpa melihat pada orang lain.
- b) Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri yang Istiqomah seperti disebutkan di atas, dan ditambah dengan tawakal kepada Allah SWT untuk menegakkan kebenaran dan memperhatikan kemaslahatan kaum muslim, memerintahkan kebaikan serta mencegah kemungkaran dan memberi pengaruh pada orang lain untuk melakukan penyembahan hanya kepada Allah, ini adalah sikap tawakalnya para nabi dan sikap tawakal ini di wariskan kepada para ulama sesudah mereka, dan ini adalah sikap tawakkal yang paling agung dan yang paling bermanfaat di antara sikap tawakkal lainnya.
- c) Tawakal kepada Allah dalam hal mendapatkan kebutuhan seorang hamba dalam urusan

duniawi-Nya atau untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan berupa musibah atau bencana, seperti orang yang bertawakal untuk mendapatkan rezeki, kesehatan istri dan anak-anak atau mendapatkan kemenangan terhadap musuhnya dan lain-lain. sikap tawakkal ini dapat mendatangkan kecukupan bagi dirinya dalam urusan dunia serta tidak disertai kecukupan urusan akhirat, kecuali jika ia meniatkan untuk meminta kecukupan akhirat dengan kecukupan dunia itu untuk taat kepada Allah SWT.

Kedua, sikap tawakal kepada selain Allah dibagi menjadi dua macam :

a) Tawakal syirik

Tawakal kepada selain Allah dalam perkara-perkara yang tidak bisa dilakukan kecuali Allah SWT. misalnya orang-orang yang bertawakal kepada orang-orang yang sudah mati serta yang disembah selain Allah untuk meminta bantuan mereka, seperti: perlindungan, dan rezeki, inilah yang dinamakan menyekutukan Allah, karena

sesungguhnya perkara-perkara ini tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali Allah SWT.

b) Mewakilkkan kepada yang dibolehkan

Yakni ia menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang mampu dikerjakannya, dengan demikian orang yang menyerahkan perkara itu (bertawakal) dapat tercapai beberapa keinginannya. Mewakilkkan di sini berarti menyerahkan untuk dijaga seperti ungkapan: "Aku mewakilkkan kepada Fulan, berarti: Aku menyerahkan urusan itu kepada Fulan untuk dijaga dengan baik. Mewakilkkan dengan maksud seperti ini dibolehkan menurut Al-Qur'an, Hadis dan Ijma'.

3. Tingkatan Tawakal

Tingkatan tawakal menurut Quraish Shihab (2007:175) berdasarkan keyakinan, tekad, dan cita-cita orang yang bertawakkal dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

- 1) Bagaikan penyerahan diri seorang tersangka kepada pengacara (pembelanya).
- 2) Penyerahan seorang bayi kepada ibunya.

3) Penyerahan diri mayat kepada yang memandikannya.

Tingkatan pertama masih berpotensi menarik perwakilannya dengan mudah. tingkatan kedua meskipun memiliki potensi untuk menarik perwakilannya, tetapi tidak mudah mengambilnya, atau hanya dapat meronta. sedangkan tingkatan ketiga sepenuhnya tidak memiliki potensi dan tidak berdaya untuk menarik perwakilannya. walau tingkat ketiga ini diperkenankan, tetapi hendaknya ia hanya berlalu sekejap, untuk kemudian yang bertawakkal berupaya sekuat tenaga melakukan aktivitas sesuai tuntunan Allah SWT.

4. Aspek Tawakal

Menurut Azizah (2017:55) Tawakal mengarah pada teori dari ketentuan-ketentuan aspek aspek tawakal yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim dan Yusuf Qardawi yang Dengan aspek sebagai berikut:

a. Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin.

Dengan indikator sebagai berikut ;

1) Pasrah atau memasrahkan segala ketentuannya kepada Allah.

- 2) Menanamkan selalu dalam hati untuk ketergantungan kepada Allah.
 - 3) Menyandarkan hatinya kepada Allah dan merasa senang disisinya.
 - 4) Menyerahkan hatinya kepada Allah dan menghalau apa saja yang mengrintangi.
- b. Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Dan memasrahkan kepadaNya. Dengan indikator sebagai berikut ;
- 1) Mengetahui hukum sebab apa yang akan dikerjakan.
 - 2) Mempererat qolbunya dengan tauhid
 - 3) Memiliki prasangka baik kepada Allah
- c. Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun. Dengan indikator sebagai berikut;
- 1) Menimbulkan kekuatan
 - 2) Harga diri
 - 3) Sikap Ridha
 - 4) Timbulnya keyakinan pada kemampuan yang dimiliki.

D. Kajian Tentang Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang di buat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret), sedangkan menurut UU No 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Trianto,2013: 01). Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada kelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Effendy, 1989: 134). Amura (1989:132) mengemukakan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural aducation atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Ada juga yang menyebut film sebagai media komunal, perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi, fotografi dan rekaman suara.

Sejarah perkembangan film telah dijelaskan oleh Stanley J. Baran dalam buku berjudul *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*.

The Edison and Lumiere movies were typically only a few minutes long and showed little more than filmed reproductions of reality—celebrities, weight lifters, jugglers, and babies eating. They were shot in fixed frame (the camera did not move), and there was no editing. For the earliest audiences, this was enough. But soon the novelty wore thin. People wanted more for their money. French filmmaker Georges Melies began making narrative motion pictures, that is, movies that told a story. At the end of the 1890s he was shooting and exhibiting one-scene, one-shot movies, but soon he began making stories based on sequential shots in different places. He simply took one shot, stopped the camera, moved it, took another shot, and so on. Melies is often called the “first artist of the cinema” because he brought narrative to the medium in

the form of imaginative tales such as A Trip to the Moon (1902) (Baran, 2008 : 163).

Film adalah sebuah peristiwa komunikasi massa. Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan oleh media massa pada orang banyak (*mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa (Ardianto, 2004: 3). Isi pesan dalam setiap jenis komunikasi juga dibedakan oleh ciri-ciri tertentu, demikian halnya dengan komunikasi massa. Adapun karakteristik isi pesan komunikasi massa antara lain yaitu: *Novelty, Proximity, Popularitas, Pertentangan* atau konflik, Komedi atau humor, Seks dan keindahan, Bencana dan kriminal, Nostalgia, dan Human Interest (Vera, 2010: 17).

Seperti halnya definisi komunikasi massa, fungsi komunikasi massa pun terdiri dari bermacam pendapat. Banyak definisi mengenai fungsi komunikasi massa. Beberapa ahli membedakan antara fungsi komunikasi massa bagi individu dan fungsi komunikasi massa bagi masyarakat. Membicarakan fungsi komunikasi massa tidak bisa lepas dari media

massa karena media massa adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikasi massa. Beberapa fungsi komunikasi massa, yaitu: Informasi, Pendidikan, Hiburan, Fungsi menyakinkan, Fungsi membius (*Narcotizing*), Menciptakan rasa kebersamaan, fungsi integrasi dan empati, transmisi budaya, *Surveillance* (pengawasan), meningkatkan aktivitas publik (Vera, 2010: 19). “Media massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya, memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, yakni media massa tercetak dan media massa elektronik”.

Film merupakan perpaduan dari drama dengan paduan dan musik, serta drama dari paduan dari tingkah laku dan emosi . dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yaitu film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun (Ardianto dan Erdinaya, 2004:138). Film tidak jauh berbeda dengan program televisi. Namun film memiliki bahasanya sendiri dengan sintaksis dan tata bahasa yang berbeda. Tata bahasa itu terdiri atas semacam unsur yang akrab. Sejak pertama kali film dibuat, film langsung dipakai

sebagai alat komunikasi massa, atau populernya sebagai alat untuk bercerita. Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki unsur yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain. Unsur-unsur yang berkaitan dengan film diantaranya :

- 1) Skenario : Rencana untuk pelakonan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, dekripsi, *treatment*, *break down*, rencana shot, dan dialog.
- 2) Sutradara : pengarah adegan sesuai skenario.
- 3) Sinopsis : ringkasan cerita pada film.
- 4) Plot : jalur cerita pada sebuah skenario biasa juga disebut alur atau jalan cerita.
- 5) Penokohan : tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu utama dan figuran.
- 6) Karakteristik : karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- 7) *Scene* : biasa disebut adegan, *scene* adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki kesamaan gagasan (Tinarbuko, 2009:11-12)

8) *Shot* yaitu satu bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Adapun cara pengambilan dari bidikan tersebut ada beberapa macam, diantaranya

- a) *Close Up (CU)*, yaitu cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat.
- b) *Medium Close Up*, yaitu cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek yang jaraknya relative jauh dibandingkan dengan *Close Up*.
- c) *Medium Shot*, pengambilan gambar dengan cara ini pada ketinggian pandangan mata, biasanya lazimnya digunakan untuk menunjukkan betapa intim penonton dengan objek yang tertangkap kamera.
- d) *Long Shot*, yaitu cara pengambilan gambar lewat kamera pada objek dalam jarak relative jauh sehingga konteks lingkungan disekitar objek itu terlihat (Irwanto, 1999: 4).

2. Jenis dan Genre Film

Film memiliki jenis yang beragam. Jenis film yang diklasifikasi oleh Sumarno dalam bukunya

berjudul Dasar-dasar Apresiasi Film (Sumarno, 1996:14) dilihat dari jenisnya dibagi menjadi 2, yaitu :

1) Film cerita (fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa produksi film bertujuan untuk mencari keuntungan finansial. Artinya, film dipertontonkan di bioskop dengan harga tiket tertentu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film non cerita adalah film yang diproduksi dengan mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu :

- a. Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedarmerekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita

(*news-rael*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

- b. Film Dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Dunia perfilman juga mengenal istilah genre. genre adalah cara untuk mengelompokkan film berdasarkan cara penandaan rasa dari penonton, *filmmakers*, *reviewers*, dan peneliti film yang kemudian di sortir dalam beberapa grup. (Bordwell dan Thompson, 2008:317) . Genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu : genre induk primer dan genre induk sekunder genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film bencana, biografi dan film – film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an seperti: Film aksi, drama, epik sejarah, fantasi. horor, komedi, kriminal dan

gangster, musikal, petualangan, dan perang (Oktavianus, 2015:3-4)

Film memiliki daya tarik yang dapat memuaskan penonton. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Alasan seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat-lihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru (Sumarno, 1996: 22). Disadari atau tidak, film dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang di kisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, diantaranya:

1. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.

2. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dengan jumlah banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi, dan social yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial.
3. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi tau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penontonkhususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak (Kusnawan, 2004 : 95).

BAB III

PROFIL, SINOPSIS, DAN *CAPTURE* FILM “RUDY HABIBIE”

1. Profil Film “Rudy Habibie”

Film “Rudy Habibie” adalah jenis film fiksi yang berasal dari Indonesia dan bergenre drama. Film ini diadaptasi dari sebuah novel biografi tokoh nasional yaitu presiden ke-3 Republik Indonesia dengan judul novel “Rudy Kisah Masa Muda Sang Visioner” yang ditulis oleh Gina S. Noer yang sekaligus sebagai penulis naskah cerita. Film ini mengisahkan perjalanan Habibie kuliah di RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) Jerman yang memiliki cita cita mendirikan industri dirgantara di Negara Indonesia. Film “Rudy Habibie” dirilis pada 30 Juni 2016 dan diproduksi oleh Manoj Punjabi dengan sutradara Hanung Bramantyo. Hanung Bramantyo melihat sosok Habibie dengan prestasi dan karakternya dapat dijadikan panutan masyarakat dengan membuat film mengenai Habibie. Penghargaan yang diperoleh oleh film “Rudy Habibie” diantaranya adalah 57th Asia Pacific Film Festival mendapat dua penghargaan sekaligus yakni, *best actor* dan *best music director* dan Festival Film Bandung dalam katagori pemeran utama wanita terpuji untuk Chelsea Islan dan pemeran pembantu wanita terpuji untuk

Indah Permatasari. Film ini mengungguli film lain dimasa pemutarannya dengan jumlah penonton mencapai 1.694.055 orang.



Gambar 1 Poster Film “Rudy Habibie”

Film pertama tentang Habibie yang dibuat Faozan Rizal adalah Habibie dan Ainun (2012). Sukses dengan hadirnya film Habibie dan Ainun, sutradara Hanung Bramantyo membuat film “Rudy Habibie” (Habibie dan Ainun yang ke 2) Kedua film ini diproduksi oleh MD Picture. Merupakan prequel yang akan bercerita tentang masa muda sosok B.J Habibie kala itu akrab disapa Rudy. Pemeran utama tokoh “Rudy Habibie” diperankan oleh Reza Rahadian. Berikut adalah data tim dan pemain film “Rudy Habibie” :

Judul Film : “Rudy Habibie”

Tahun Produksi : 2016

Durasi : 142 menit

Produser : Manoj Punjabi

Sutradara : Hanung Bramantyo

Penulis Skenario : Gina S. Noer & Hanung

Bramantyo

Tabel 2 Tim Film “Rudy Habibie”

No	Nama	Sebagai
1.	Dhamoo Punjabi	Eksekutif Produser
2.	Shania Punjabi	Kreatif Produser
3.	Sys Ns	Co-Executive Producers
4.	Zairin Zain, Karan Mahatani	Co-Producers
5.	Dian Sasmita, Hendrayadi	Associate Producers
6.	Ajish Dibyo, Suryo Wiyogo	Line Producers
7.	Tia Subiakto	Musik
8.	Ipung Rachmat Syaiful	Sinematografi
9.	Wawan I. Wibowo	Penyunting
10.	MD Pictures	Distributor

Film “Rudy Habibie” didukung oleh beberapa aktor dan aktris yang mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film “Rudy Habibie”, yaitu:

Tabel 3 Daftar Aktor dan Aktris

No.	Nama	Tokoh
1.	Reza Rahardian	Bacharuddin Jusuf Habibie
2.	Chelsea Islan	Ilona Lanovska
3.	Dian Nitami	Tuti Marini Puspowardojo (Ibu Rudy)
4.	Donny Damara	Alwi Abdul Jalil Habibie (Ayah Rudy)
5.	Indah Permatasari	Ayu
6.	Ernest Prakasa	Lem Keng Kie
7.	Boris Bokir	Poltak Hasibun
8.	Milane Fernandes	Sofia
9.	Rey Bong	Fanny
10.	Cornelio Sunny	Panca
11.	Pandji Pragiwaksono	Peter Manumasa
12.	Verdi Solaiman	Rowo Mangun
13.	Bima Azriel	B.J. Habibie Kecil

14.	Bagas Luhur Pribadi	Sugeng
15.	Gph Paudrakarma	Mario
16.	Fadika	Agus
17.	Leroy Osmany	Zairin Zain (Dubes)
18.	Timo Scheuman	Pastor Gilbert
19.	Julia Alexandra	Mira

2. Sinopsis Film “Rudy Habibie”

Film “Rudy Habibie” (Habibie & Ainun 2) ini bercerita tentang masa muda dari seorang yang mempunyai cita-cita luhur untuk Negara Indonesia bernama Rudy (panggilan kecil B.J. Habibie). Berkisah tentang perjalanan tumbuh dewasa seorang anak laki-laki yang memiliki impian membangun industri pesawat terbang untuk Indonesia dengan lika liku masalah kehidupan yang dia alami.

Tahun 1920 adalah awal kebangkitan kesadaran kesukuan yang sangat kuat (provinsialisme). Pernikahan R.A. Tuti Marini Puspowardojo (Ibu Rudy) berasal dari suku Jawa dengan Alwi Abdul Jalil Habibie dari suku bugis mendapatkan dampak dari kesukuan tersebut. Akibatnya keduanya dipisahkan dari keluarga dan sukunya masing-masing, sehingga mereka bertempat tinggal di

Pare-pare, Sulawesi Selatan. Delapan tahun setelah sumpah pemuda 1928, lahir anak ke empat mereka yang diberi nama Bacharuddin Jusuf Habibie.

Habibie saat kecil akrab dipanggil Rudy, Rudy merupakan anak yang rajin belajar dan cerdas sehingga selalu menjadi juara kelas waktu sekolah. Berbeda dengan anak-anak kecil seumurannya yang senang bermain, Rudy lebih senang berpikir dan mencari jawaban atas rasa ingin tahunya. Di benak Rudy selalu ada pertanyaan-pertanyaan, biasanya dia akan bertanya kepada Papi (Alwi Abdul Jalil Habibie) atau mencari tahu lewat membaca buku-buku yang dibawakan Papi dan jika tidak menemukan jawaban, Rudy tak berputus asa dia akan bereksperimen sendiri untuk mendapatkan jawabannya.

Sejak kecil Rudy bercita-cita membuat pesawat, namun ia merasa ketakutan setelah melihat pesawat tempur milik Belanda yang menyerang Pare-Pare. Setelah kejadian penyerangan keluarga Rudy pindah ke rumah kakeknya di Gorontalo sehingga Rudy melaksanakan *khitan* yang dirayakan di Gorontalo. Namun, ayah Rudy meninggal saat Rudy masih kecil saat ayah Rudy memimpin sholat berjamaah ayahanda Rudy meninggal dalam posisi sujud. Musibah yang menimpa keluarga Rudy tidak membuat Rudy lemah. Rudy selalu mengingat pesan yang

disampaikan Almarhum ayahnya yaitu “Jadilah mata air” yang bermakna bahwa hidup harus bermanfaat kepada orang disekitar. Rudy mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kuliah di Aachen Jerman mengambil jurusan teknik penerbangan di Universitas Rheinisch Westfalische Technische Hochschule (RWTH).

Rudy tidak hanya harus belajar di perkuliahan tetapi juga harus belajar bertahan hidup di Jerman karena Rudy adalah mahasiswa non ikatan dinas yang artinya Rudy harus memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri selama di Jerman tanpa beasiswa dari pemerintah Indonesia seperti teman-teman dari Indonesia yang lain. Rudy bersahabat baik dengan Lim Keng Kie seorang keturunan Tionghoa, Ayu putrid keratin Solo, Poltak Pemuda asal bugis dan Peter mahasiswa senior. Namun kemudian Rudy mengenal Ilona seorang mahasiswi asal Polandia yang memiliki rasa cinta kepada Rudy.

Ilona merupakan sosok yang selalu mendukung Rudy dan sangat percaya dengan cita-cita Rudy. Beberapa teman dari Indonesia tidak sepaham dengan visi Rudy saat dia terpilih menjadi ketua PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) di Jerman. Rudy juga harus berhadapan dengan Panca dan teman-temannya para mantan tentara pelajar

yang percaya bahwa Indonesia butuh solusi yang berbeda dengan apa yang dirumuskan oleh Rudy.

Rencana Rudy untuk membangun industry dirgantara di Indonesia menemui beberapa kendala dan tantangan yang berat selain dengan kubu Panca, Rudy juga harus melawan penyakitnya sendiri dan kebingungan dengan Iona kekasihnya yang menginginkan Rudy untuk tetap berada di Jerman dan tidak Kembali di Indonesia. Namun dengan Ikhtiar, Doa, dan Tawakal Rudy dapat melalui semua kendala yang dia hadapi.

3. *Scene* Film “Rudy Habibie”

a) *Scene* Ikhtiar dalam film “Rudy Habibie”

Terdapat dua *scene* yang peneliti temukan mengandung makna Ikhtiar dalam Film “Rudy Habibie”, yaitu:

Pertama, *Scene* 23 menggambarkan usaha Rudy dalam mengerjakan ujian di dalam kelas yang tenang. Rudy terlihat santai namun bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal ujian.



Gambar 2 Rudy mengerjakan soal ujian di ruang ujian

Sumber : Film “Rudy Habibie” (41:15)

Scene 23 menceritakan kesungguhan Rudy dalam mengerjakan ujian di dalam kelas. Suasana di dalam kelas menggambarkan para mahasiswa yang fokus dalam mengerjakan ujian ada juga beberapa mahasiswa yang kebingungan karena mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Rudy mengerjakan soal dengan cepat sehingga dia menjadi orang pertama yang boleh meninggalkan kelas saat itu seluruh temannya terheran karena Rudy begitu cepat menyelesaikan soal pada ulangan tersebut.

Tabel 3 *Sound Effect* di ruang ujian

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Sound Effect</i>
23	<i>Medium Shot</i>	Instrumen mengiringi suasana ujian yang tenang

Kedua, *scene* 63 menggambarkan Rudy sedang berusaha memnyebarkan brosur untuk kegiatan seminar pembangunan yang akan diadakan oleh PPI Jerman. Meskipun dalam keadaan sakit dan kedinginan Rudy tidak menyerah untuk membagikannya.



Gambar 3 Rudy membagikan brosur seminar pembangunan dalam keadaan sakit

Sumber : Film “Rudy Habibie” (90:50)

Scene 63 menceritakan perjuangan Rudy dalam mensukseskan acara seminar pembangunan yang akan digelar di Jerman. Berbagai rintangan hadir dalam perencanaan seminar pembangunan. Penolakan terjadi dari teman-teman mahasiswa Indonesia di Jerman dan duta besar Indonesia di Jerman. Mereka menganggap ide Rudy tidak sesuai dengan kondisi Negara Indonesia Saat itu. Selain itu, Rudy juga memiliki penyakit yang menjadi kendala dari tubuh Rudy sendiri. Namun,

Sikap pantang menyerah selalu Rudy tanamkan dalam dirinya salah satu bentuknya adalah membagikan brosur seminar pembangunan walaupun dalam keadaan tubuhnya sakit.

Tabel 5 Dialog Rudy membagikan brosur seminar pembangunan dalam keadaan sakit

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
63	<i>Long shot</i>	Rudy : uhuk uhuk uhuk (batuk)
	<i>Long shot</i>	Wanita : terimakasih

b) *Scene* Doa dalam film “Rudy Habibie”

Terdapat tiga *scene* yang peneliti temukan mengandung makna Doa dalam Film “Rudy Habibie”, yaitu:

Pertama, *Scene* 13 menggambarkan Rudy sedang melaksanakan Sholat dan berdoa dibawah kolong tangga gedung. karena kampusnya tidak memiliki tempat sholat.



Gambar 4 Rudy sholat dan berdoa di kolong tangga

Sumber : Film “Rudy Habibie” (24:45)

Scene 13 menceritakan pengalaman Rudy sholat di bawah kolong tangga dengan khusyuk dan tenang Rudy menjalankan sholat dan berdoa di akhir sholat. Kondisi kampus yang tidak menyediakan tempat ibadah untuk umat islam tidak menjadikan Rudy malas untuk menjalankan ibadah dan selalu berdoa untuk dirinya dan kedua orang tuanya. Setelah selesai berdoa Rudy didatangi beberapa teman Non Muslim bernama Frank yang merasa heran dengan tingkah laku Rudy. Lalu, Rudy menjelaskan bahwa yang dia lakukan adalah ibadah kepada tuhan nya Rudy juga memperkenalkan dirinya berasal dari Indonesia.

Tabel 6 Dialog Rudy sholat dan berdoa di kolong tangga

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
13	<i>Medium Shot</i>	Frank : sedang apa kamu?
	<i>Medium Shot</i>	Rudy : saya sedang sembahyang
	<i>Medium Shot</i>	Frank : saya Frank
	<i>Medium Shot</i>	Rudy : Baharuddin Jusuf Habibie nama saya Rudy saya dari Indonesia
	<i>Medium Shot</i>	Ivon : kenapa kamu menempelkan kepalamu di lantai?
	<i>Long Shot</i>	Rudy : semua muslim menempelkan kepala di lantai saat sembahyang agar darah seluruh tubuh mengalir ke otak

Kedua, *scene* 20 dari film “Rudy Habibie” menggambarkan Rudy sedang berdoa di dalam gereja yang sedang sepi.



Gambar 5 Rudy berdoa di dalam gereja

Sumber : Film “Rudy Habibie” (33:17)

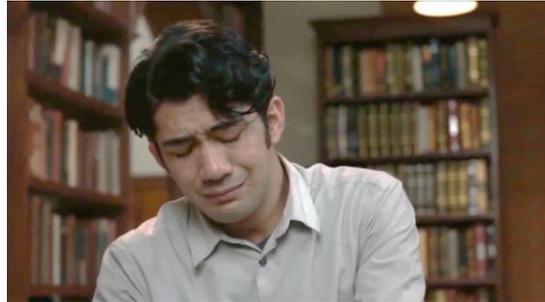
Scene 20 menceritakan kegelisahan Rudy menghadapi permasalahan hidupnya. Keadaan ekonomi keluarga membuat Rudy belum menerima kiriman uang dari ibunya di rumah. Rudy merasa sedih karena ibunya harus membiayai sekolah adik adiknya dan masih harus mengirimkan uang saku untuk Rudy di Jerman. Saat Rudy sedang dalam kegelisahan tersebut Rudy bertanya pada seseorang dimana masjid terdekat. Namun orang tersebut member tahu bahwa tidak ada masjid di kota tersebut dan diberi tahu bahwa yang ada hanyalah gereja tempat umat katolik beribadah. Rudy berpikir bahwa keberadaan tuhan ada dimanapun tak terbatas

ruang. Bangunan gereja adalah tempat yang dapat menenangkan karena pada hari itu bukan hari beribadah bagi kaum katolik kemudian Rudy memilih berdoa di gereja namun tetap memanjatkan doanya kepada Allah SWT sesuai keimanannya dalam Agama Islam.

Tabel 7 Monolog Rudy berdoa di dalam gereja

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Monolog
20	<i>Medium shot</i>	Ya Allah saya yakin bangunan ini dibuat oleh orang yang meyakini Mu tapi saya yakin orang itu menyadari bahwa hanya ada satu tuhan. Ampuni saya, saya hanya ingin memanjatkan doa untuk orang tua saya di sini karena tidak ada tempat lain, saya tidak ingin mengganggu orang lain. Ampuni saya, ampuni saya ya Allah

Ketiga, *scene* 56 menggambarkan Rudy sedang sholat dan berdoa untuk meminta petunjuk dari permasalahannya dengan meneteskan air mata.



Gambar 6 Rudy menangis saat berdoa dalam sholat untuk meminta petunjuk

Sumber : Film “Rudy Habibie” (83:48)

Scene 56 menceritakan Rudy sedang menjalankan sholat di dalam perpustakaan kampus. Rudy mengalami kesedihan karena terjadi masalah dalam persiapan penyelenggaraan seminar pembangunan yang akan dilaksanakan oleh PPI Jerman. Seminar Pembangunan yang digagas Rudy terancam akan dibatalkan karena terdapat penolakan sebagian teman di Jerman. Saat sholat Rudy terbayang wajah ayahanda yang sudah meninggal. Semasa hidup ayahanda Rudy selalu memberi motivasi, kata-kata ayahanda yang teringat dalam benak Rudy adalah “kamu harus

jadi seperti mata air, kalau kamu baik pasti di sekitarmu juga baik tapi kalau kamu kotor, pasti di sekelilingmu akan mati. Ada banyak sekali orang di dunia ini dengan beraneka ragam. Jangan sekali-kali menyakiti orang lain”.

Tabel 8 Monolog Rudy menangis saat berdoa dalam sholat untuk meminta petunjuk

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Monolog
56	<i>Medium Close Up</i>	Rudy membaca bacaan dalam sholat

c) *Capture* Tawakal dalam Film “Rudy Habibie”

Terdapat dua *scene* yang peneliti temukan mengandung makna tawakal dalam Film “Rudy Habibie”, yaitu:

Pertama, *scene* 66 menggambarkan Rudy yang sedang sakit berbaring di rumah sakit.



Gambar 7 Rudy dirawat di rumah sakit karena penyakit TBC Tulang

Sumber : Film “Rudy Habibie” (94:13)

Scene 56 menceritakan Rudy menderita sakit TBC Tulang dan di raat di Rumah Sakit. Rudy sempat tidak sadarkan diri selama tiga hari setelah jatuh di jalanan saat menyebarkan proposal seminar pembangunan. Dalam keadaan sakit Rudy tetap mencemaskan kegiatan seminar pembangunan yang akan dilaksanakan beberapa hari lagi. Dalam *scene* tersebut diceritakan bahwa Rudy mendapat kabar dari Lem Keng Kie bahwa seminar pembangunan akan tetap berjalan namun akan diambil alih oleh PPI Hamburg yang didominasi teman-teman Panca yang awalnya tidak setuju dengan diadakannya acara seminar pembangunan. Namun, Rudy diyakinkan oleh Lem dan Poltak bahwa semua akan berjalan dengan baik karena Bung Peter juga ikut mengurusinya. Rudy mengalami kegelisahan hingga Rudy meminta Iona untuk meninggalkan dirinya sendirian di kamar Rumah sakit.

Tabel 9 Dialog Rudy dirawat di rumah sakit
karena penyakit TBC Tulang

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
56	<i>Long shot</i>	Rudy : saya ingin sendiri
	<i>Long shot</i>	Iлона : tapi rud?

Kedua, *scene* 85 menggambarkan kepasrahan Rudy karena harus berpisah dengan Iлона kekasihnya.



Gambar 8 Rudy berpisah dengan Iлона di Stasiun

Sumber : Film “Rudy Habibie” (129:26)

Scene 85 adalah *scene* kedua terakhir dari film “Rudy Habibie”. Rudy pasrah dengan keadaan yang membuatnya berpisah dengan Iлона. Iлона adalah kekasih Rudy ketika Rudy tinggal di Jerman Iлона yang menemani perjuangan Rudy

selama kuliah di Jerman. Namun, Ibu Rudy tidak menyetujui hubungan mereka karena Ilona bukan pemeluk Agama Islam bertolak belakang dengan keluarga besar Rudy sebagai pemeluk Islam yang taat. Akhirnya mereka harus memilih untuk saling berpisah, Ilona harus pergi ke Kota Bonn untuk bekerja di rumah sakit sedangkan Rudy memilih untuk tetap kembali ke Indonesia. Rudy berpisah dengan Ilona di stasiun sebelum Ilona berangkat ke Bonn.

Tabel 10 *Sound Effect* Rudy berpisah dengan Ilona di stasiun

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Sount effect</i>
85	<i>Medium shot</i>	Lagu mencari cinta sejati – Chakra Khan

BAB IV

ANALISIS MAKNA IKHTIAR, DOA, DAN TAWAKAL

DALAM FILM “RUDY HABIBIE”

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Semiotika yang dapat dianalisis meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia. Salah satu model semiotika adalah semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan model Roland Barthes yang berfokus pada gagasan tentang gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Yang mana signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifer* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Untuk mempermudah proses analisis, peneliti menganalisis maknanya melalui beberapa kategori ikhtiar, doa, dan

tawakal yang terkandung dalam beberapa *scene* pilihan yang terdapat dalam film “Rudy Habibie”.(Sudarto, 2015:3).

A. Ikhtiar

1. Rajin Belajar dan Berlatih

Scene 23

a. Denotasi

Rudy mengerjakan soal ujian dengan sungguh-sungguh di dalam ruang ujian dan menyelesaikannya paling awal dari teman sekelasnya kemudian mengumpulkan hasil ulangannya kepada dosen pengawas ujian.

Tabel 11 penanda dan petanda dalam *scene 23*

Penanda	Petanda	Makna
Pena, kertas ujian, bangku, wajah serius	Ujian tulis	Rudi sedang bersungguh-sungguh mengerjakan soal ujian
Bangku, mahasiswa, ruang yang penuh tapi tenang	Ruang ujian	Ruangan kelas yang kondusif untuk melaksanakan ujian

b. Konotasi

Adegan pada *Scene 23* ini menunjukkan bentuk ikhtiar Rudy dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal ujian dalam keadaan kelas yang tenang dan kondusif. Pengambilan gambar dengan teknik *medium shot* memfokuskan pada sosok Rudy yang duduk diantara banyak mahasiswa lain dan memperlihatkan ekspresi Rudy dalam mengerjakan soal dengan serius namun tidak menemui kesulitan dalam mengerjakan. *Sound effect* yang digunakan adalah suara instrument yang menandakan keheningan tanpa ada suara brisik di dalam ruangan ujian.

Rudy terlihat mudah dalam mengerjakan soal ujian karena Rudy telah mempelajari tentang materi yang akan diajarkan. Rajin belajar dan berlatih adalah salah satu bentuk ikhtiar yang dilakukan Rudy untuk mendapatkan kesuksesan pendidikan perguruan tingginya di Jerman. Islam memerintahkan untuk belajar. Belajar adalah ikhtiar untuk menghilangkan kebodohan. Allah tidak memerintahkan umat manusia menjadi pintar. Melainkan memerintahkan umat manusia untuk berikhtiar menjadi pintar.

Tuntutan belajar telah diatur dalam Agama Islam dalam kitab Al-Jamiush Shoghir dijelaskan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Adil Barr dikatakan

اطلبوا العلم ولو بالعين فإن طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya : “Carilah ilmu walaupun sampai ke Negeri Cina, karena sesungguhnya mencari ilmu wajib bagi setiap muslim” (H.R. Ibnu ‘Adil Barr) (As-Suyuti, 1967:44).

c. Mitos

Orang Jerman terkenal dengan kemajuan di bidang pendidikannya. bangsa Jerman dikenal sangat rasional dalam bertindak, berdisiplin tinggi, rajin belajar, bekerja keras, berorientasi sukses, tidak hedonis, hemat dan bersahaja, suka menabung atau investasi. Selain itu bangsa Jerman juga sangat memprioritaskan kejujuran dan integritas, serta menghargai waktu.

Bangsa Jerman juga Terkenal akan kualitas pengajaran dan fasilitas-fasilitas canggih, pemerintah Jerman juga sangat mendukung sektor pendidikan tinggi. Setiap tahun dana dianggarkan untuk proyek penelitian, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk menjalankan berbagai proyek individual dan penelitian yang menjadi pelopor di bidangnya.

<https://www.hotcourses.co.id/study-in-germany/destination-guides/mengapa-kuliah-di-jerman/>

2. Pantang Menyerah

Scene 63

a. Denotasi

Rudy membagikan brosur seminar pembangunan dalam keadaan sakit. Rudy menawarkan brosur kepada orang-orang yang lewat di depan kampus dan beberapa kali Rudy batuk-batuk dan akhirnya jatuh pingsan.

Tabel 12 penanda dan petanda dalam *scene 63*

Penanda	Petanda	Makna
Brosur	Menyebarkan brosur	Rudy menawarkan brosur seminar pembangunan yang akan diselenggarakannya
Batuk-batuk, membungkuk, pingsan	Sakit	Rudy merasakan kesakitan hingga pingsan
Depan kampus, hujan salju	Musim dingin	Rudy menyebarkan brosur di depan kampus yang sedang dalam keadaan hujan salju

b. Konotasi

Adean yang terdapat dalam *scene* 63 menggambarkan seorang “Rudy Habibie” sebagai penanggung jawab acara seminar pembangunan yang akan dilakukan melakukan penyebaran brosur untuk mensosialisasikan acara tersebut demi suksesnya acara dengan pengambilan gambar *long shot* terlihat Rudy sendirian di depan kampus yang sedang turun hujan salju menyebarkan brosur. sebenarnya tugas itu adalah tugas bersama dalam satu tim PPI Jerman. Rencana seminar pembangunan memang mengalami kendala dari beberapa teman yang tidak setuju. Meskipun, mengalami kendala Rudy tidak berputus asa dan pantang menyerah dalam mensukseskan acara yang akan dilaksanakan karena Rudy meyakini acara seminar pembangunan akan sangat berguna bagi kemajuan Negara Indonesia. Islam menganjurkan untuk selalu berikhtiar dan pantang berputus asa karena dalam Islam dilarang untuk berpustus asa sebagai mana kutipan ayat Al-qur’an surat Yusuf ayat 87 tentang larangan berputus asa :

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا
يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ



Artinya : dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir. (Depag,1994:246).

c. Mitos

Rudy memiliki garis keturunan Bugis dari garis ayah yang asli Suku Bugis. Suku Bugis dikenal pemberani karena Suku Bugis dikenal sebagai salah satu suku di nusantara yang memiliki watak cenderung merantau.karena adanya kepercayaan mitos; contoh masyarakat Bugis, terpengaruh dengan adanya sugesti bahwa orang Bugis telah di takdirkan oleh *Dewata Seuae* (Tuhan yang Maha Esa) untuk menjadi kaya. Mereka yang mempunyai ilmu, yang di sebut *wawang asogireng* (ilmu untuk menguasai harta kekayaan). Mitos menyatakan, bahwa nasib mereka akan menjadi baik bila telah

meninggalkan kampung halaman. Orang-orang tua akan menasehatkan kepada anak-anaknya untuk berani melakukan hal itu dengan melontarkan kata-kata :”*Iapa muita deceng narekko musalai tana’e*’ (nanti baru dapat kebaikan kalau engkau tinggalkan kampung halaman’). Nasehat tersebut bersumber dari makna kata-kata : “*Mappesona ri Dewata seuae, tasalaipi kampotta taita deceng*” (Berserahlah kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggalkan kampungmu untuk nantinya memperoleh kebaikan). Dari sinilah keberanian Rudy tumbuh berkat arahan ayahnya semasa kecil sehingga Rudy berani untuk merantau ke Negara Jerman untuk mencari ilmu demi kesuksesannya. (Mustari, 2016:129-130)

B. Doa

1. Berdoa Setelah Sholat

Scene 13

a. Denotasi

Rudy menjalankan ibadah sholat di bawah kolong tangga kampus dengan memakai alas Koran. Setelah menunaikan sholat Rudy menyempatkan untuk berdoa dan mengakhiri dengan mengusap kedua tangan ke wajah.

Tabel 13 penanda dan petanda dalam *scene 13*

Penanda	Petanda	Makna
Duduk bersimpuh, menghadap kiblat	Sholat	Duduk <i>tahiyyat</i> atau <i>tawarruk</i> adalah gerakan akhir dalam sholat
Kedua telapak Tangan di muka	Mengusap wajah	Rudy berdoa setelah sholat dan mengusap wajah
Kampus, kolong tangga	Salah satu sudut gedung kampus	Menjadi tempat alternative bagi Rudy untuk menjalankan ibadah sholat

b. Konotasi

Scene 13 dalam film Rudy Habibi menceritakan bahwa Rudy adalah pemeluk Agama Islam yang taat, meskipun dalam kondisi sibuk dan tidak ada masjid atau musholla untuk menjalankan sholat Rudy tetap taat menjalankan perintah sholat lima waktu. Pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan Variasi *long shot* dan *medium shot* sehingga menampilkan Rudy yang sedang melakukan gerakan sholat dan berdoa setelahnya dan mengakhiri dengan mengusap wajah. Berdoa dengan mengusap tangan ke wajah adalah salah satu adab dalam

berdoa menurut Imam Nawawi, (2003:372) Waktu setelah sholat juga termasuk waktu yang utama yang dianjurkan untuk berdoa menurut agama Islam. Dalam rangkaian ibadah sholat terdapat banyak bacaan yang merupakan doa seorang hamba kepada Allah SWT. Sholat menurut bahasa bermakna doa, tetapi unsur sholat meliputi doa, pujian dan gerak. fungsi sholat adalah untuk berkomunikasi dengan Allah, Komunikasi antara seorang manusia dengan Allah, bisa berupa permintaan (doa), pengaduan, konsultasi, bisa juga sebagai pelepas kerinduan. Sholat Istikharah misalnya adalah bentuk permintaan seorang manusia kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar diberi kemampuan memilih (dipilihkan yang terbaik) dari pilihan-pilihan yang sulit. (<https://agussyafii.blogspot.com/2010/02/sholat-sebagai-doa.html>)

c. Mitos

Rudy kuliah di RWTH (*Rheinisch Westfaelische Technische Hochschule*) Jerman. Jerman bukan Negara mayoritas Islam. Rudy harus banyak menyesuaikan diri selama disana. Menjaga makan makanan yang halal mencari tempat sholat dan menjaga pergaulan. Muslim di Jerman bukanlah warga asli Jerman. Kebanyakan adalah imigran dari Turki dan Timur Tengah. Namun, selama

Rudy berada di Jerman selalu menjaga konsistensinya dalam menjalankan ajaran Islam sebagaimana mestinya.

Toleransi beragama masyarakat Jerman cukup tinggi sehingga muslim di Jerman merasa tenang dan aman dalam beragama di Jerman. Keberadaan bangunan masjid di Jerman sudah ada sejak akhir abad ke-18. Masjid pertama di Jerman dibangun di Kota Schwetzingen. Raja Frederick II, pemegang kekaisaran Roma dan Raja Yerusalem dan Sicilia pernah berkata pada 1740, "Semua agama adalah sama dan baik, jika orang-orang yang memeluknya jujur, dan bila Turki datang kemari dan ingin tinggal di negara ini, maka kita akan dirikan bagi mereka masjid-masjid." (<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/10/08/23/131532-di-istana-schwetzingen-berdiri-masjid-yang-indah>)

2. Berdoa di Manapun Berada

Scene 20

a. Denotasi

Scene menggambarkan Rudy sedang berdoa di dalam gereja yang sedang sepi. Rudy bersedih dan ingin berdoa kepada Allah SWT. Rudy memilih gereja untuk berdoa karena tidak ada masjid di sekitarnya sedangkan untuk kembali dan berdoa di rumah jaraknya jauh.

Tabel 14 penanda dan petanda dalam *scene* 20

Penanda	Petanda	Makna
Menundukkan wajah, menghadap ke arah serong, mengucapkan lafadz Allah SWT	berdoa	Rudy sedang mendoakan keluarganya
lukisan bunda Maria, patung salib	Gereja	Rudy sedang berada di gereja Tempat ibadah umat kristiani atau katolik

b. Konotasi

Rudy terpaksa berdoa di gereja, dan Rudy tahu bahwa gereja adalah bukan tempat berdoa bagi kaum muslim, Rudy duduk di kursi gereja bagian tengah, gereja terlihat sepi digambarkan dalam film tersebut dengan pengambilan gambar *medium shot* hanya ada 2 orang lain yg berada di bangku bagian belakang, kemudian Rudy memilih agak jauh karena takut mengganggu orang lain, Rudy terlihat sedih dan gelisah. Rudy ingin mendoakan kedua orang tuanya karena setelah menelpon ibunya

mendapat kabar bahwa di Indonesia mengalami kesusahan ekonomi, beberapa harga bahan pokok naik, sehingga kiriman uang untuk Rudy dari Indonesia sempat tertunda. Meskipun berdoa di gereja, Rudy tetap berdoa dengan khusuk, tenang dan tidak mengganggu orang lain. Rudy berdoa di dalam hati. Dalam ajaran Islam umat muslim hanya boleh menyembah dan berdoa kepada Allah SWT. Dalam *scene* ini Rudy bukan menyembah Yesus dan Bunda Maria, Rudy memalingkan posisi duduknya dari patung tersebut agar tidak menghadap langsung kepada patung Yesus dan berdoa kepada Allah SWT.

c. Mitos

Seorang muslim dikatakan keluar dari Islam jika dia sudah tidak menyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan satu-satunya tidak ada sekutu bagi-Nya Atau mengingkari rukun iman dalam Islam maka seorang tersebut sudah keluar dari Islam atau disebut murtad. Dalam konteks ini *Scene* yang menggambarkan Rudy di dalam gereja tidak bisa menghakimi bahwa Rudy menyembah kepada selain Allah SWT melainkan Rudy hanya mencari tempat yang tenang untuk memanjatkan doa untuk kedua orang tuanya kepada Allah SWT.

3. Berdoa Untuk Memohon Petunjuk

Scene 56

a. Denotasi

Scene 56 menggambarkan Rudy sedang sholat di perpustakaan dengan meneteskan air mata. Rudy seakan tidak kuat dengan problematika hidup yang dia alami sehingga memohon petunjuk lewat doa kepada Allah.

Tabel 15 penanda dan petanda dalam *scene 56*

Penanda	Petanda	Makna
Ekpresi sedih, air mata, duduk tahiyat	bersedih	Rudy Sholat dalam keadaan menangis
Rak dan tumpukan buku	Perpustakaan	Tempat Rudy sholat adalah perpustakaan

b. Konotasi

Scene ini memperlihatkan Rudy sedang mengalami masalah yang cukup besar dan butuh petunjuk untuk menghadapi masalah tersebut. Setiap kali Rudy mengalami masalah Rudy selalu berdoa kepada Allah SWT. Doa mempunyai makna “*istighatsah*” (memohon bantuan dan pertolongan). Seperti dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 23:



Artinya : Dan mendo'alah kamu (mintalah bantuan) kepada orang-orang yang dapat membantumu. (Depag,1994:5)

Maksud doa dalam ayat ini ialah “istighatsah” (meminta bantuan, atau pertolongan). Jadi, makna ayat ini, ialah: “Mintalah bantuan dan pertolongan dari orang-orang yang mungkin dapat membantu dan memberikan pertolongan kepada kepada kamu (Ash Shiddieqy, 1986: 96).

Pengambilan gambar dalam *scene* ini menggunakan teknik *medium shot* menampilkan Rudy yang sedang meneteskan air mata di akhir sholatnya. Sutradara memberikan gambaran *flash back* tentang nasihat ayahnya yang diberikan kepada Rudy saat masih kecil, ayah Rudy berpesan “kamu harus jadi seperti mata air, kalau kamu baik pasti di sekitarmu jg baiktapi kalau kamu kotor, pasti disekelilingmu akan mati. Ada banyak sekali orang di dunia ini dengan beraneka ragam. Jangan sekali-kali menyakiti orang lain”.

c. Mitos

Allah telah menjanjikan akan mengabulkan permintaan hambanya dengan terus berdoa memohon pertolongan kepada Allah agar diberi petunjuk dalam menjalani kehidupan. Sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al Mu'min ayat 60 :


أَدْعُونِي ۖ أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: Mohonlah (mintalah) kamu kepadaKu, Aku perkenankan permohonan (permintaan) kamu itu. (Depag, 1994:278).

Maksud dalam ayat ini Allah memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berdoa dan menjanjikan akan mengabulkan permintaan atau permohonan muslim yang berdoa.

C. Tawakal

1. Menyerahkan Segala Urusan Kepada Allah Setelah Berusaha Maksimal

Scene 66

a. Denotasi

Scene 66 menggambarkan Rudy yang sedang sakit berbaring di rumah sakit dengan kondisi lemah dan selang infus yang masuk melalui tangannya.

Tabel 16 penanda dan petanda dalam *scene 66*

Penanda	Petanda	Makna
Badan lemas, berbaring, tangan disuntik infus	Menjalani pengobatan	Rudy terkena penyakit TBC Tulang dan pingsan selaa tiga hari
Infus, obat-obatan, ranjang, selimut putih	Rumah sakit	Rudy dirawat di rumah sakit

b. Konotasi

Scene 66 menceritakan penyakit TBC yang menyerang Rudy dan diharuskan dirawat di rumah sakit. Dari pengambilan gambar dengan teknik *long shot* dalam *scene* ini terlihat Rudy hanya bisa terbaring lemas di atas ranjang ditemani Ilona. Ilona memberitahu kepada Rudy bahwa dia telah pingsan selama tiga hari, Rudy tidak terlalu memikirkan

penyakitnya justru Rudy bertanya bagaimana rencana kelanjutan seminar pembangunan kepada Lem dan Poltak. Namun, Rudy tak bisa banyak berbuat kondisi yang lemah membuat dia pasrah kepada Allah untuk mendapatkan kesembuhan. Islam menyebut pasrah dengan tawakal. Tawakal adalah membebaskan hati dari ketergantungan kepada selain Allah SWT dan menyerahkan segala keputusan hanya kepadanya (Syukur, 2000:15). Rudy telah berusaha menjalani pengobatan dan berdoa untuk kesembuhan, kini Rudy hanya dapat bertawakal untuk mendapat kesembuhan diri.

c. Mitos

Saat kondisi sakit, Dokter hanyalah sebagai perantara. Hanya Allah yang berhak memberikan kesembuhan. dengan sikap tawakal Rudy meyakini bahwa Allah akan memberikan kesembuhan untuk dirinya. Tawakal tidak semata-mata Rudy memasrahkan kesembuhannya kepada Allah namun juga harus berjalan selaras dengan ikhtiar meminum obat dan meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan sakit manusia mempunyai kesempatan untuk bersyukur atas nikmat sehat yang pernah dirasakan.

2. Memiliki Rasa Tenang dan Tentram dalam Kondisi Apapun.

Scene 85

a. Denotasi

Scene menjelang akhir dari film “Rudy Habibie” ini menggambarkan kepasrahan Rudy karena harus berpisah dengan Ilona kekasihnya. Ilona pergi ke Kota Bonn untuk bekerja di sebuah rumah sakit.

Tabel 17 penanda dan petanda dalam *scene* 85

Penanda	Petanda	Makna
Ekpresi pasrah, menghadap ke bawah, membelakangi kereta	Sedih	Kesedihan Rudy harus berpisah dengan Ilona
Kereta	Stasiun	Rudy melakukan perpisahan dengan ilona di stasiun

b. Konotasi

Perjalanan cinta Rudy dengan Ilona dalam film ini berakhir di stasiun. *Scene* 85 menggambarkan ekspresi Rudy yang pasrah dengan keadaan menerima kepergian Ilona ke Kota Bonn. Rudy dan Ilona memutuskan untuk saling meninggalkan karena harus mengejar masa depan masing-masing. Pengambilan gambar yang diterapkan menggunakan teknik *medium shot* menggambarkan dengan jelas ekspresi wajah Rudy dalam pengambilan gambar tersebut juga masih terlihat gambar kereta yang melaju meninggalkan Rudy. Sikap tawakal tergambar pada wajah Rudy pasrah dengan berusaha tenang dalam persoalan jodoh. Rudy memasrahkan urusan jodohnya kelak kepada Allah SWT dan Rudy lebih memilih untuk menata masa depannya demi menjadi orang yang bermanfaat bagi sekelilingnya. Karena Allah menjanjikan bahwa jika manusia mau bertawakal maka akan di cukupkan keperluannya. Dijelaskan dalam Al-Quran surat Ath Thalaq ayat 3-2 :

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ
 مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
 حَسْبُهُ ...

Artinya : Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. (Depag,1994:445)

Ayat diatas menjelaskan bagi manusia yang mau bertakwa akan diberi jalan keluar dalam setiap permasalahannya dengan jalan bertawakkal kepada menyerahkan urusan hanya kepada Allah.

c. Mitos

Allah telah menetapkan takdir setiap hamba-Nya yang berupa rezeki, jodoh, dan kematian. Rahasia Allah dalam diri manusia seperti dalam hal rezeki,

jodoh, maut menjadi hak prerogatif Allah dan semua itu menjadi hujah bagi orang-orang yang berpikir akan kebesaran kekuasaan Allah. Sebagai umat Allah yang beriman diwajibkan untuk mempercayai rahasia Allah dalam diri manusia dalam bentuk ketetapan rezeki, jodoh, dan maut. Semua ketetapan Allah ini sudah terlihat jelas dalam firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya :

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang.” (QS. Ar Rum : 21).
(Depag,1994:324)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan analisis semiotika model Roland Barthes yang menjelaskan mengenai makna ikhtiar, doa, dan tawakal dalam film “Rudy Habibie” dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Ikhtiar dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal berupa dialog dan monolog serta penanda non verbal berupa gambar *scene* ditemukan dalam film “Rudy Habibie” meliputi :
 - a) Ikhtiar dengan indikator rajin belajar dan berlatih terlihat pada *scene* 23 ketika Rudy bersungguh-sungguh mengerjakan soal ujian di kelas. Rudy tidak menemukan kesulitan dalam mengerjakannya karena Rudy rajin dalam belajar dan berlatih sebelum ujian.
 - b) Ikhtiar dengan indikator pantang menyerah terlihat terlihat pada *scene* 63 ketika Rudy membagikan brosur seminar pembangunan dalam keadaan sakit. Rudy

menawarkan brosur kepada orang-orang yang lewat di depan kampus dan beberapa kali Rudy batuk-batuk dan akhirnya jatuh pingsan.

2. Doa dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal berupa dialog dan monolog serta penanda non verbal berupa gambar *scene* ditemukan dalam film “Rudy Habibie” meliputi : berdoa setelah sholat, berdoa dimanapun berada, dan berdoa untuk untuk memohon petunjuk.
 - a) Doa dengan indikator berdoa setelah sholat dapat terlihat terlihat pada *scene* 13 ketika Rudy sholat di bawah kolong tangga dengan khusyuk dan tenang, Rudy berdoa setelah menuanikan sholat dan menutupnya dengan mengusap tangan di wajahnya.
 - b) Doa dengan indikator berdoa di manapun berada dapat terlihat terlihat pada *scene* 20 ketika Rudy berada di pinggir jalan setelah menelpon ibunya di rumah dan ingin mencari masjid namun tidak

menemukannya maka Rudy mendatangi gereja untuk berdoa kepada Allah SWT.

- c) Doa dengan indikator berdoa untuk mendapatkan petunjuk terlihat terlihat pada *scene* 56 ketika Rudy sedang sholat di dalam perpustakaan kampus. Rudy memiliki permasalahan hingga dia bersedih karena masalah dalam persiapan penyelenggaraan seminar pembangunan yang akan dilaksanakan oleh PPI Jerman. Seminar Pembangunan yang digagas Rudy terancam akan dibatalkan karena terdapat penolakan sebagian teman di Jerman.
3. Tawakal dalam film “Rudy Habibie” dengan penanda verbal berupa dialog dan monolog serta penanda non verbal berupa gambar *scene* ditemukan dalam film “Rudy Habibie” meliputi :
Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin dan Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun.
 - a) Tawakal dengan indikator Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin terlihat terlihat pada *scene* 66 ketika Rudy sedang sakit berbaring di rumah sakit dengan

kondisi lemah dan selang infus yang masuk melalui tangannya. Padahal, persiapan seminar proposal yang akan dilakukan masih terdapat beberapa permasalahan. Rudy tidak bisa banyak berbuat dengan kondisi yang lemah membuat dia pasrah kepada Allah untuk mendapatkan kesembuhan.

- b) Tawakal dengan indikator Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apapun terlihat pada *scene* 85 ketika Rudy pasrah dengan berusaha tenang dalam persoalan jodoh. Rudy memasrahkan urusan jodohnya kelak kepada Allah SWT dan Rudy lebih memilih untuk menata masa depannya demi menjadi orang yang bermanfaat bagi sekelilingnya.

B. Saran

Saran yang peneliti sampaikan setelah menyelesaikan penelitian dan analisis dalam film “Rudy Habibie” yang diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan demi kebaikan selanjutnya bagi semua pihak yang mendalami dan mengkaji tentang film.

Film sebagai media yang digemari oleh masyarakat dengan berbagai jenis dan genre mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Sebagai penonton dan masyarakat umum hendaknya memilih film yang mengandung pesan positif sehingga dapat memberi inspirasi dan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dengan Menonton film “Rudy Habibie” yang mengandung nilai-nilai positif mengenai perjuangan seorang presiden Indonesia ke-3 yaitu B.J Habibie saat dia masih belajar di Jerman dengan berbagai permasalahan hidup yang dapat dia lalui.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan diri penulis, selain itu juga mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan dakwah dan komunikasi.

BIODATA DIRI

Nama : Muhammad Syafiuddin
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 15 Juli 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama ayah : Ali Mahmudi
Nama ibu : Siti Shofiyatin
Alamat : Rt. 13 Rw. 04 Dusun Tulung,
Desa Karang, Kec. Kepohbaru,
Kab. Bojonegoro, Jawa Timur
Nomor handphone : 085645635218
Email : mu.syafiuddin@gmail.com
Pendidikan formal :

1. MI Miftahul Ulum Karang (2001-2007)
2. MTs. Miftahul Ulum Karang (2007-2010)
3. MA Mambaus Sholihin Suci-Manyar-Gresik (2010-2013)
4. UIN Walisongo Semarang (2014-2019)

Pendidikan non formal :

1. Ponpes Mambaus Sholihin Gresik (2010-2014)
2. Ponpes Hidayatul Qulub Semarang (2014-2018)

Semarang, 19 Juni 2019

Muhammad Syafiuddin

NIM: 1401026082

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ad-Dumaiji, A.B.U.2015. *Tawakal bergantung sepenuhnya kepada Allah*.Jakarta. Pustaka Al-Inabah
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2004. *Tawakkal Jalan Menuju Keberhasilan Dan Kebahagiaan Hakiki*. Jakarta: PT Al-Mawardi Prima.
- Al-Sakandari, Ibnu Athaillah. 1997. *AlTanwir fi Isqath Al –Tadbir*. Terj. Fauzi Faishal Bahreisy. Jakarta: Zaman.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih. 1999. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Media Hidayah.
- Amin, Budiamin dan Setiawati. 2009. *Bimbingan Konseling*. Dirjen Jakarta: Pendis Depag.
- Amura. 1989.*Perfilman Indonesia dalam Era Baru*. Jakarta. Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdiyana. 2004. *komunikasi massa suatu pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdiana. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosia Rekatama Media
- Ash Shiddieqy,TM. 2001 . *Hasbial-Islam I*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- As-Suyuthi, Jalalluddin Abdurrahman bin Abi Bakar. 1967 *Al-Jami'ush Shaghir*. Kairo:Darul Kalam

- Aziz, Amin. 2007. *Super Muslim Positif-Semangat-Visioner*. Jakarta: Hikmah.
- Baran, Stanley J. 2008. *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*. Bryant University. McGraw-Hill Company.
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art an Introduction*. New York. Mc Graw Hill.
- Cobley, Paul & Jansz, Litza 1999, *Introducing Semiotic*. New York: Totem Books.
- Dahlan, Abd Rahman. 2001 *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama RI. 1994. *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Djokowidagdho, Dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Dadang Ahmad. 2002. *Epistemologi Doa :Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan Doa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwanto, Budi. 1999. *Film, Ideologi, dan Militer*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatera.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabhligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press
- Manzhur, Ibnu. 2003. *Lisan al-Arab*, Jil. 11, Kaherah: Dar al-Hadis.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Nawawi, Haidar. 1993. *Hakikat Manusia menurut Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Piliang, Yasraf Aimir. 2010. *Semiotika dan Hipersemiotika ; Kode Gaya dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Ropi, Ismatu. 2012. *Pendidikan Agama Islam Di Smp Dan Sma* Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama AlQur'an. Cet.11*. Bandung. Mizan Pustaka.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika komunikasi*, Bandung: Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sumarno,Marseli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: CV Bima Sejati.
- Tebba, Sudirman. 2004. *Orientasi Sufistik Cak Nur, Khazanah Populer*. Jakarta.Paramadina.
- Thwaites, dkk. 2011. *Introducing Cultural and Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Trianto,Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*,Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta:Renata Pratama Media.
- Yahya, Muchlis. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*, Semarang:Pustaka Zaman.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Azizah, Fitri Munawaroh, 2017. *Hubungan Antara Tawakal Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina*

Daksa (BBRSBD) Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam Skripsi IAIN Surakarta.

Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring* dalam Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya . Vol 3. No.2.

Sudarto, Anderson Daniel, Dkk. 2015 *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*. Journal "Acta Diurna" Volume IV. No.1.

Internet

<http://www.bintang.com/celeb/read/2571973/akhirnyafilm-rudy-habibie-tembus-2-jutapenonton>

<http://www.nu.or.id/post/read/82082/trilogi-usaha-doa-dan-tawakal>

<http://www.nu.or.id/post/read/84564/hakikat-doa-bagi-para-wali-allah-menurut-ibnu-athailah>

<https://m.jpnn.com/news/rudy-habibie-sabet-penghargaan-internasional-produser-mulai-bicara-oscar>

<https://regional.kompas.com/read/2016/05/02/18381311/Cekcok.sokal.Skripsi.Mahasiswa.Bunuh.Dosennya>

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/10/08/23/131532-di-istana-schwetzingen-berdiri-masjid-yang-indah>